

**LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

# **GALERI SENI MURAL DI KOTA BALIKPAPAN**

**DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)  
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**DISUSUN OLEH:  
REIVEN SUMANTI  
NPM: 120114488**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
2018**

# LEMBAR PENGABSAHAN

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

## **GALERI SENI MURAL DI KOTA BALIKPAPAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**REIVEN SUMANTI**  
**NPM: 120114488**

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji pada tanggal 20 april 2018 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Sidhi Pramudito, ST., M.Sc.

Yogyakarta, 20 April 2018.....

Ketua Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Gerarda Orbita Ida C., S.T., MBS.Dev.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reiven Sumanti

NPM : 120114488

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:

GALERI SENI MURAL DI KOTA BALIKPAPAN  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 20 April 2018

Yang Menyatakan,



Reiven Sumanti

## INTISARI

Seni mural merupakan karya seni berupa gambar di dinding (KBBI). Seni mural juga merupakan seni yang sudah berkembang pesat di beberapa negara luar, contohnya di Amerika Latin dan Eropa. Bahkan gambar-gambar lukisan atau ukiran prasejarah yang berada di banyak belahan dunia dapat diidentifikasi sebagai seni mural. Di Indonesia secara keseluruhan, seni mural belum begitu diakui sebagai seni yang patut, bahkan sering para seniman mural tidak diperbolehkan berkarya karena di sangka hanya akan mencoret dinding yang bersih. Di kota besar contohnya seperti Kota Jogjakarta, seni mural sudah cukup terkenal dan banyak diminati kaum muda dan masyarakat sudah memiliki toleransi dan mengerti akan seni mural yang tidak hanya sekedar mencoret dinding, namun hal ini cukup berbeda di kota Balikpapan, di kota Balikpapan kata mural bahkan masih terdengar asing bagi sebagian besar penduduk setempat. Dan untuk perijinan pembuatan lukisan mural di dinding masih sulit contohnya harus dengan perijinan pemilik properti dinding, perijinan warga dan kepala RT. Tanpa menjalankan prosedur proyek penggambaran mural belum dapat dilakukan.

Desain yang ditawarkan merupakan Galeri Seni Mural yang bertujuan memberikan fasilitas bagi seniman-seniman mural di Balikpapan yang masih berkembang dan kurang fasilitas pendukung. Galeri Seni Mural di Balikpapan memberikan tawaran suatu bangunan yang berorientasi pada pameran karya-karya seni mural dan workshop *plane* yang merupakan sarana tempat untuk menggambar seni mural dengan pendekatan bangunan arsitektur Modern.

Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana wujud Galeri Seni Mural di kota Balikpapan provinsi Kalimantan Timur sebagai sarana pengembangan kreativitas seniman mural, dan wadah untuk memperkenalkan seni mural kepada masyarakat dengan pendekatan arsitektur Modern. Galeri Seni Mural di kota Balikpapan didesain dengan prasarana berupa fasilitas ruang Pameran Galeri Mural dan juga terdapat workshop untuk para seniman untuk dapat menghasilkan karya sebagai ruang pendukung, akses ruangnya, privasi ruang, pencahayaan yang baik agar tidak merusak object pameran, sehingga aktifitas pada Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Mural, Galeri Seni, Arsitektur Modern,

## PRAKATA

Puji dan Syukur Penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan penyertaanNya, sehingga Penulis mampu menyelesaikan penulisan karya Tugas Akhir yang berjudul Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan GALERI SENI MURAL DI BALIKPAPAN BERDASARKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN dengan tepat waktu. Penulisan Tugas Akhir ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai jenjang Strata 1 (S-1) dan mencapai derajat Sarjana Teknik pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini tentunya terdapat banyak pihak yang telah mendorong dan memberi dukungan kepada Penulis. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Sidhi Pramudito, ST., M.Sc.** selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar mengarahkan serta berdiskusi dengan penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini
2. **Bapak Ir. A. Atmadji, M.T.** selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. **Bapak Ir. Soesilo Boedi Leksono, M.T.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap dengan adanya Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai Galeri Seni dan khususnya tentang Seni Mural, Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, maka penulis memohon maaf jika masih terdapat kesalahan dalam penulisan ini.

Penulis,

Reiven Sumanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

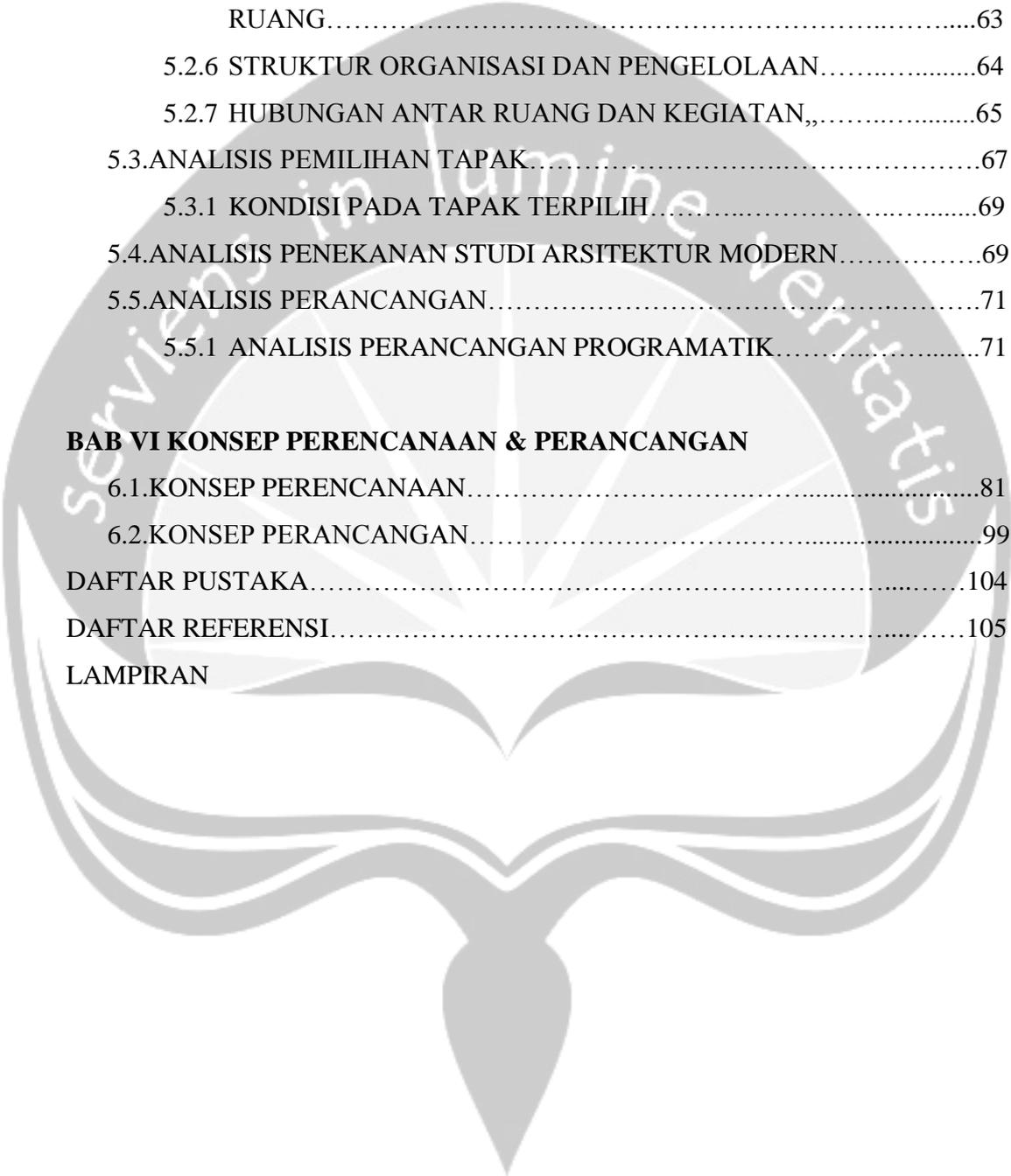
### BAB I PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK.....	1
1.2.LATAR BELAKANG PERMASALAHAN.....	6
1.3.RUMUSAN MASALAH.....	9
1.4.TUJUAN DAN SASARAN.....	9
1.4.1 TUJUAN.....	9
1.4.2 SASARAN.....	9
1.5.LINGKUP STUDI.....	10
1.5.1 MATERI STUDI.....	10
1.5.2 PENDEKATAN STUDI.....	10
1.6.METODE STUDI.....	10
1.6.1. POLA PROSEDURAL.....	10
1.6.2. TATA LANGKAH.....	13

### BAB II TINJAUAN UMUM

2.1.TINJAUAN UMUM GALERI .....	14
2.1.1 PENGERTIAN UMUM.....	14
2.1.2 SEJARAH & PERKEMBANGAN FUNGSI GALERI .....	15
2.1.3 MACAM DAN PENGELOMPOKAN GALERI .....	16
2.1.4 PRINSIP PERANCANGAN RUANG DISPLAY PADA GALERI...18	

2.1.5	MACAM-MACAM LAYOUT OBJECT PAMERAN GALERI	21
2.1.6	STANDAR RUANG GALERI SENI	23
2.2.	TINJAUAN UMUM SENI MURAL	26
2.2.1	PENGERTIAN UMUM	26
2.2.2	SEJARAH MURAL	28
2.3.	PRESEDEN	30
<b>BAB III TINJAUAN KAWASAN WILAYAH</b>		
3.1.	KONDISI ADMINISTRATIF DAN GEOGRAFIS,	36
3.2.	PENENTUAN WILAYAH	39
3.3.	LOKASI SITE DAN PERDA	39
3.3.1	LOKASI SITE DAN PERATURAN DAERAH	39
3.3.2	KELEBIHAN TAPAK TERPILIH	41
3.3.3	KEKURANGAN TAPAK TERPILIH	42
<b>BAB IV LANDASAN TEORITIKAL ARSITEKTUR MODERN</b>		
4.1.	PENGERTIAN DAN PRINSIP ARSITEKTUR MODERN	44
4.1.1	SEJARAH ARSITEKTUR MODERN	45
4.1.2	KARATERISTIK DAN ALIRAN ARSITEKTUR MODERN	46
4.1.3	BENTUK DAN RUANG ARSITEKTUR MODERN	47
<b>BAB V ANALISIS PERENCANAAN &amp; PERANCANGAN</b>		
5.1.	ANALISIS PERANCANGAN	50
5.5.1	ANALISIS PERANCANGAN PROGRAMATIK	50
5.2.	ANALISIS FUNGSIONAL	56
5.2.1	JENIS KEGIATAN	56
5.2.2	PELAKU KEGIATAN	57
5.2.3	ALUR KEGIATAN	58
5.2.4	ANALISIS KEBUTUHAN RUANG	61



5.2.5 ANALISIS KEBUTUHAN SENSORIK DAN SOSIAL RUANG.....	63
5.2.6 STRUKTUR ORGANISASI DAN PENGELOLAAN.....	64
5.2.7 HUBUNGAN ANTAR RUANG DAN KEGIATAN,,.....	65
5.3.ANALISIS PEMILIHAN TAPAK.....	67
5.3.1 KONDISI PADA TAPAK TERPILIH.....	69
5.4.ANALISIS PENEKANAN STUDI ARSITEKTUR MODERN.....	69
5.5.ANALISIS PERANCANGAN.....	71
5.5.1 ANALISIS PERANCANGAN PROGRAMATIK.....	71
<b>BAB VI KONSEP PERENCANAAN &amp; PERANCANGAN</b>	
6.1.KONSEP PERENCANAAN.....	81
6.2.KONSEP PERANCANGAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	104
DAFTAR REFERENSI.....	105
LAMPIRAN	

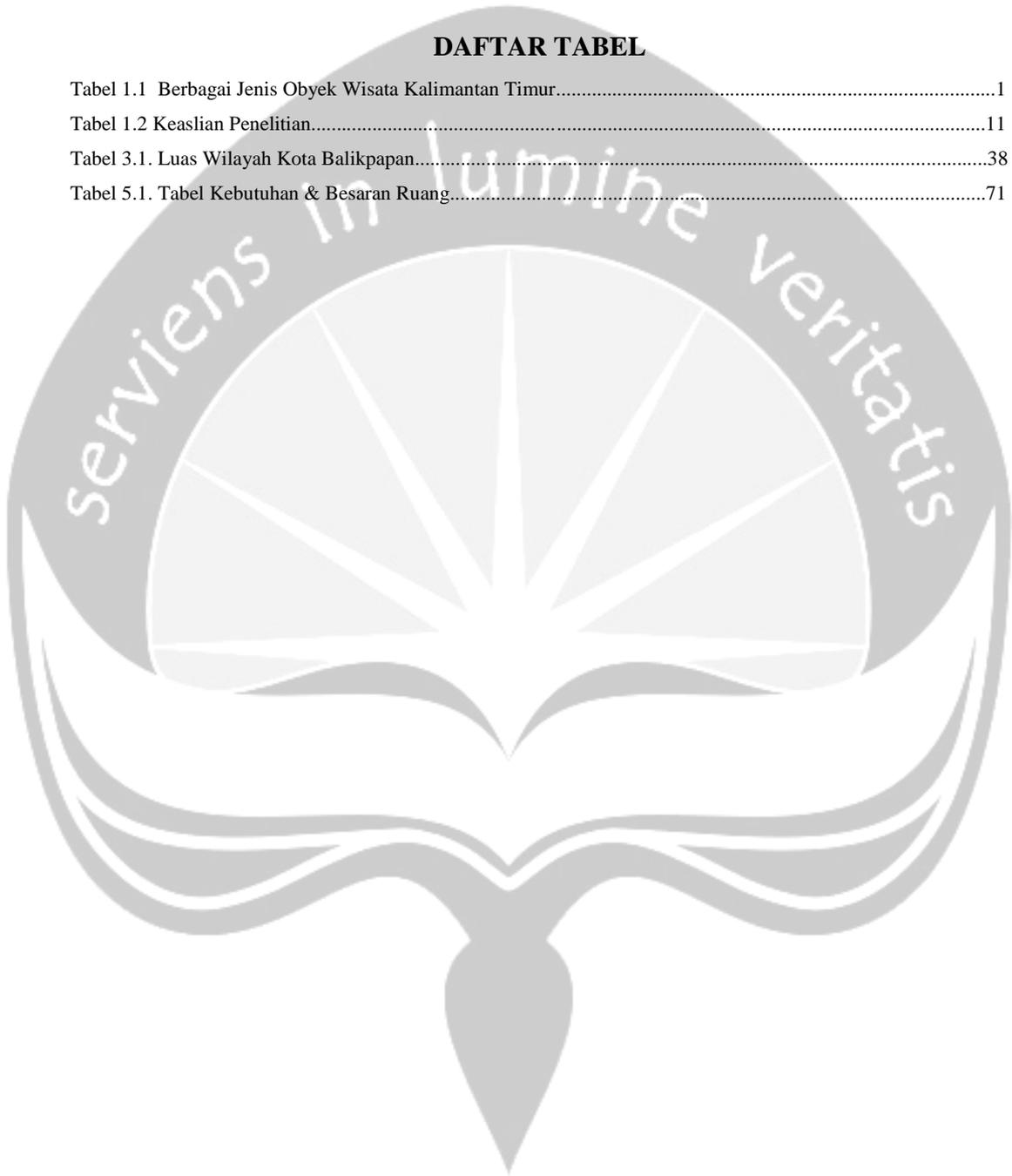
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bangunan Gedung Kesenian Balikpapan.....	2
Gambar 1.2 Kampung warna warni jalan dahor Kota Balikpapan.....	3
Gambar 1.3 <i>Diego Rivera's mural depicting Mexico's history at the National Palace in Mexico City   <u>Royal Palace of ancient Mari in Syria</u></i> .....	4
Gambar 1.4 Mural di kota Jogjakarta   Papan tanda di depan Etnik Kafe, Jogjakarta  Mural di bioskop permata Jogjakarta .....	5
Gambar 1.5. Grup seni mural Kota Balikpapan Aerosol .....	5
Gambar 1.6. (kiri) <i>The Nelson-Atkins Museum of Art, Henry Bloch Building</i> / (kanan) <i>The Weisman Art Museum at the University of Minnesota</i> .....	8
Gambar 1.7. Balikpapan Sport center sekitar 30 meter dari site .....	8
Gambar 1.8.(kiri) Plaza Balikpapan, (kanan) bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian International Airport .....	9
Gambar 2.1. Lampu tabung (fluoresens),lampu pijar, lampu halogen .....	20
Gambar 2.2. Layout object pameran pola Chain Reaction.....	22
Gambar 2.3. Layout object pameran pola Trilogy.....	22
Gambar 2.4. Layout object pameran pola Niche.....	23
Gambar 2.5. Layout object pameran pola Plaza.....	23
Gambar 2.6 Lobi <i>Customer service</i> .....	24
Gambar 2.7. Skalatis jarak pandang manusia ke dinding pameran .....	24
Gambar 2.8. Ruang Administrasi (hanya manager).....	25
Gambar 2.9. <i>Control room service</i> .....	26
Gambar 2.10. <i>Diego Rivera's mural depicting Mexico's history at the National Palace in Mexico City   <u>Royal Palace of ancient Mari in Syria</u></i> .....	27
Gambar 2.11. Street Mural Balikpapan Kalimantan timur   Jl.Re martadinata, gang Kolam susu .....	27
Gambar 2.12. Alat yang digunakan untuk menggunakan teknik mural ( <i>Sponge, bistie stippler, Stencil</i> ).....	28
Gambar 2.13. . <i>Guernica y Luno karya Pablo Picasso</i> .....	29
Gambar 2.14. Mural di kota Belfast, Irlandia Utara .....	30
Gambar 2.15. <i>exterior</i> The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects .....	31
Gambar 2.16. <i>room zone</i> The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects .....	31
Gambar 2.17. <i>exterior</i> The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects .....	32
Gambar 2.18. <i>interior</i> The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects .....	33
Gambar 2.19. <i>exterior</i> Ying Gallery Renovation / Praxis d'Architecture .....	33
Gambar 2.20. <i>interior</i> Ying Gallery Renovation / Praxis d'Architecture .....	34
Gambar 2.21. plan Ying Gallery Renovation / Praxis d'Architecture.....	34
Gambar 2.22. . <i>interior</i> Ying Gallery Renovation / Praxis d'Architecture .....	36
Gambar 3.1. Peta Kota Balikpapan.....	37

Gambar 3.2. Peta Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan.....	40
Gambar 3.3. Site Jl.MT.Haryono Balikpapan Utara.....	41
Gambar 3.4. Site View A Jl.MT.Haryono Balikpapan Utara.....	43
Gambar 3.5. Site View B Jl.MT.Haryono Balikpapan Utara.....	43
Gambar 4.1. Villa Savoye, Le Corbusie, contoh arsitektur modern.....	45
Gambar 4.2. Farnsworth house, Fox River, Illinois, 1950.....	48
Gambar 5.1. Struktur Galeri Seni Mural .....	64
Gambar 5.2. Hubungan Antar Ruang Makro .....	65
Gambar 5.3. Peta Kota Balikpapan .....	67
Gambar 5.4. Peta Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan .....	68
Gambar 5.5. Site Jl.MT.Haryono Balikpapan Utara .....	69
Gambar 5.6 <i>exterior</i> The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects .....	70
Gambar 5.7 Hubungan Antar Keseluruhan ruang .....	75
Gambar 5.8 Organisasi Ruang .....	76
Gambar 6.1 Gambar Ilustrasi awal Situasi Desain Galeri Seni mural di Kota Balikpapan .....	94
Gambar 6.2 Gambar Dimensi tapak Galeri Seni mural di Kota Balikpapan .....	95
Gambar 6.3 Gambar 3d Peletakan Massa Bangunan dan area Sirkulasi pada tapak .....	99
Gambar 6.4 Gambar situasi Sirkulasi pada tapak .....	100
Gambar 6.5 Gambar Ilustrasi massa bangunan Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan .....	101
Gambar 6.6 Gambar Ilustrasi struktur beton dan core bangunan Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan .....	101
Gambar 6.7 Gambar Ilustrasi Fasad Desain Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan .....	102
Gambar 6.7 Gambar Ilustrasi Interior Desain Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan .....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Berbagai Jenis Obyek Wisata Kalimantan Timur.....	1
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian.....	11
Tabel 3.1. Luas Wilayah Kota Balikpapan.....	38
Tabel 5.1. Tabel Kebutuhan & Besaran Ruang.....	71



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Balikpapan merupakan sebuah kota di Kalimantan Timur, Indonesia. Kota tersebut menjadi gerbang masuk wilayah Kalimantan timur dengan penduduk sebanyak 700 ribu jiwa menurut Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. Kota yang sering disebut kota minyak ini merupakan salah satu dari kota bisnis dan pariwisata yang setiap tahun penduduknya semakin bertambah dari bps yang tercatat terdapat peningkatan lima puluh ribu jiwa pada tahun 2011 dan 2012. Di Kota Balikpapan terdapat berbagai macam peluang bisnis dan banyak macam wisata alam dari kota Balikpapan. Dari yang terbanyak yaitu dari sisi alam dan budaya. Namun dari sekian banyak pusat pariwisata, belum terdapat satu pun galeri seni atau *art gallery* di wilayah Kalimantan timur, dan hanya terdapat museum.

Tabel 1.1. Berbagai Jenis Obyek Wisata Kalimantan Timur

JENIS WISATA	JUMLAH
1. Alam	220
2. Budaya	30
3. Buatan	15
4. Peninggalan Sejarah dan Budaya	43
5. Museum / Sejarah	2
6. Art Galery	-
7. Taman Budaya	6
8. Seni Pertunjukan	-
9. Desa Kerajinan Tradisional	30
10. Upacara Adat	-
11. Taman Nasional	-
12. Taman Hutan Raya	-
13. Taman Wisata Alam	10
14. Taman Buru	-
15. Taman Wisata Laut	-

Sumber : <http://www.disbudpar.kaltimprov.go.id/>

Di kota Balikpapan bangunan yang berbasis atau berdasar seni sendiri belum ada, namun setelah tahun 2012 kini sudah terdapat bangunan yang berbasis seni contohnya seperti bangunan gedung kesenian Balikpapan yang baru berdiri sekitar tahun 2013.



Gambar 1.1. Bangunan Gedung Kesenian Balikpapan

Sumber : <http://www.skyscrapercity.com/>

Perancangan yang akan diwujudkan merupakan galeri seni mural. Apa itu mural?, sebelum masuk ke pengertian seni mural. Kondisi ruang untuk berkreasi di Balikpapan sendiri belum bisa didefinisikan secara jelas dan terdapat berbagai pendapat khususnya bagi para seniman mural di kota Balikpapan, sebagian besar orang masih berpendapat bahwa menggambar pada tembok atau dinding adalah tindakan mencoret-coret. Hal ini sudah lama menjadi pemikiran warga sekitar, namun terdapat titik balik dimana sebagian warga sudah mulai menerima mencoret-coret dinding merupakan suatu seni sejak berdirinya kampung warna warni di jalan dahor kota Balikpapan.

Tempat ini merupakan daerah yang disepanjang jalan dan dinding terdapat gambar seni mural, walaupun tidak dalam bentuk bangunan namun sudah dapat memberi kesan bahwa gambar di dinding belum tentu merupakan coret-coretan, dan merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi.



Gambar 1.2. Kampung warna warna jalan dahor Kota Balikpapan

Sumber : <http://www.tribunnews.com/> <http://blog.pergi.com>

Perancangan yang akan diwujudkan merupakan galeri seni mural. Mural berasal dari kata latin *murus* yang artinya adalah *wall* atau dalam kamus besar bahasa Indonesia yang artinya adalah lukisan pada dinding. Mural sendiri adalah termasuk dari jenis seni yang bersifat penampilan *Visual Art* dan dinikmati dengan indra penglihatan. Dilain sisi seni mural sudah ada jauh pada zaman purbakala dan zaman bersejarah lainnya, lukisan atau ukiran-ukiran zaman purba atau zaman kerajaan yang menceritakan sejarah kehidupan atau cerita tertentu adalah termasuk dari mural art menurut jurnal peneliti seni internasional (*arts.gov*)<sup>1</sup>. Pada masa sekarang kita dapat mendefinisikan mural adalah sebuah karya seni lukis yang dilukis pada sebuah permukaan bidang, dapat pada dinding plafon, di permukaan lantai atau permukaan suatu bidang dinding biasa. Di negeri luar seperti Eropa dan Amerika mural sudah memiliki perkembangan sejarahnya sendiri. Seperti di Negara meksiko, terdapat seni mural pada dinding dan plafon dari istana nasional milik negara. Juga di Syria terdapat lukisan yang dapat didefinisikan sebagai mural di istana bersejarah mari. dari sejarah ukiran dan lukisan

<sup>1</sup> [www.arts.gov/NEA-Research-Report-23](http://www.arts.gov/NEA-Research-Report-23)

mereka sampai sekarang kepada zaman kekinian atau zaman modern, mural semakin berkembang lebih luas lagi sampai ke jalan-jalan yang sering disebut *street mural*.

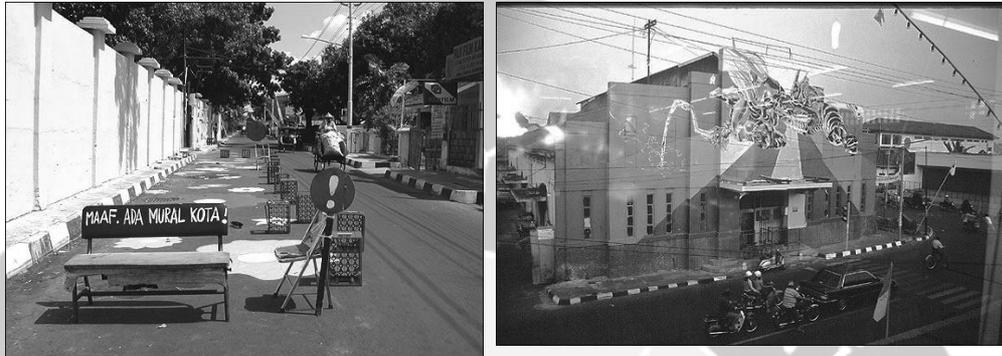


Gambar 1.3. *Diego Rivera's mural depicting Mexico's history at the National Palace in Mexico City | Royal Palace of ancient Mari in Syria*

Sumber : [www.arts.gov/NEA-Research-Report-23](http://www.arts.gov/NEA-Research-Report-23)

Seni mural berkembang sangat maju di lain benua, seperti mural di Meksiko yang oleh Jose Vasconcelas menteri pendidikan pertama di Meksiko setelah revolusi pertama, sudah mengesahkan seni mural, sehingga mural sudah menjadi bagian dari seni yang diakui di negara tersebut. Namun di Indonesia sendiri belum dapat dibandingkan dengan Negara-negara lain, sedangkan di Indonesia yang memiliki berbagai macam budaya dan ras kaya akan peninggalan ukiran dan lukisan berbasis seni *visual art* lebih kental atau lebih kentara, seni mural masih belum dikenal. Di kota besar contohnya saja Jogjakarta atau Jakarta mural art sudah mulai berkembang dan banyak peminatnya disertai seniman-seniman khusus *mural art*. Di Jogjakarta sejak tahun 2003 sudah mulai merebak, dengan diawali dengan perijinan langsung kepada walikota Jogja dengan mempresentasikan dan memperkenalkan seni mural yang dikordinasi oleh seniman public bernama Samuel Indratama<sup>2</sup>.

<sup>2</sup> Jurnal berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta, Obed Bima Wicandra



Gambar 1.4. Mural di kota Jogjakarta | Papan tanda di depan Etnik Kafe, Jogjakarta |Mural di bioskop permata Jogjakarta

*Sumber :Jurnal Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di Jogjakarta oleh Dosen Univ. Petra Surabaya Obed Bima Wicandra*

Namun dikota yang masih berkembang seni mural belum terwadai atau memiliki perijinan yang sulit seperti di Balikpapan tepatnya Kalimantan. Di kota ini seni mural khususnya *street mural* baru-baru saja berkembang dan masi sangat minim. Group mural mulai muncul secara universal atau terbuka sekitar tahun 2008 oleh sekumpulan mahasiswa dan pelajar di kota Balikpapan.



Gambar 1.5. Grup seni mural Kota balikpapan Aerosol

*Sumber : Observasi pribadi*

Di kota Balikpapan bahkan kata mural masih terdengar asing bagi sebagian besar penduduk. Dan untuk perijinan pembuatan mural di dinding-dinding termasuk sulit dan memiliki prosedur sendiri. Harus dengan perijinan pemilik properti atau dinding, perijinan warga dan kepala RT. Tanpa menjalankan prosedur proyek penggambaran mural tidak dapat dilakukan. Sebelum tahun 2008 masih belum terdapat kelompok mural yang berani untuk meminta perijinan dan mengadakan proyek penggambaran mural dan seniman-seniman mural di Balikpapan masih beroperasi sendiri tanpa perijinan, dan tidak sedikit seni yang dilakukan para seniman mural ini dikatai *vandalism* oleh masyarakat yang artinya penyelewengan. Para seniman mural harus mengerjakan proyek secara diam-diam di malam hari ataupun pagi hari tanpa boleh ketahuan oleh masyarakat. Masyarakat di kota Balikpapan masih belum mengerti dan mengenal mural sehingga memiliki pengertian atau pikiran bahwa menggambar di dinding adalah ajang mencoret-coret dinding. Hal ini mulai berubah sedikit demi sedikit dengan adanya kampung warna warni teluk seribu yang mulai berdiri di tahun 2017 seperti yang sudah dibahas diatas

Desain yang ditawarkan merupakan Galeri Seni Mural yang bertujuan memberikan fasilitas bagi seniman-seniman mural di Balikpapan yang masih berkembang dan kurang fasilitas pendukung. Galeri Seni Mural di Balikpapan memberikan tawaran suatu bangunan yang berorientasi pada pameran karya-karya seni mural dan workshop *plane* yang merupakan sarana tempat untuk menggambar seni mural dengan pendekatan bangunan arsitektur modern.

## **1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

Bangunan galeri seni memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan. Pada awalnya galeri seni merupakan bagian dari sebuah museum yang berfungsi mewadahi benda-benda yang dipamerkan. Namun pada perkembangan selanjutnya, galeri berdiri sendiri, terlepas dari museum, jadi galeri seni dapat dikatakan berbeda dengan museum biasa. Lebih sederhana

dijelaskan galeri seni lebih kepada pameran barang modern sedangkan museum kepada barang bersejarah, namun bila ditelaah lebih lagi galeri lebih merupakan kegiatan dari pertumbuhan ekonomi daripada perkembangan seni. Pertumbuhan galeri berprinsip pada memutar seni dengan uang dan menggerakkan uang lewat seni. Darmawan T. (1994).

Pendekatan konsep yang digunakan adalah arsitektur modern. Arsitektur modern adalah suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik serupa, yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Pertama muncul pada sekitar tahun 1900. Pada tahun 1940 gaya ini telah diperkuat dan dikenali dengan Gaya Internasional dan menjadi bangunan yang dominan untuk beberapa dekade dalam abad ke 20 ini<sup>3</sup>.

Arsitektur modern digunakan sebagai dasar desain perancangan galeri seni mural di Balikpapan. Bangunan yang dirancangan merupakan bangunan galeri seni bukan bangunan museum. Bangunan galeri seni di luar negeri sendiri lebih dikenal sebagai tempat pameran benda artistik modern karya seniman, berbeda dengan museum yang memamerkan benda karya peninggalan sejarah. Di luar negeri galeri seni dengan gaya arsitektur modern yang dapat dilihat sebagai contoh galeri seni *The Nelson-Atkins Museum of Art*, *Henry Bloch Building*, lalu terdapat juga galeri seni yang mengarah kepada gaya kontemporer, namun bangunan galeri seni kompleks seperti *Guggenheim Bilbao*, *The Weisman Art Museum at the University of Minnesota* karya Frank Gehry masih belum dapat direalisasikan di dalam teknologi struktur dalam negeri,

---

<sup>3</sup> Galeri & workshop coklat di Jogjakarta, UTOMO, ADY PRASETYO (2009)



Gambar 1.6. (kiri) *The Nelson-Atkins Museum of Art, Henry Bloch Building* / (kanan) *The Weisman Art Museum at the University of Minnesota*

Sumber : : [www.archdaily.com/](http://www.archdaily.com/)

Mengapa arsitektur modern digunakan pada perancangan galeri seni mural di Balikpapan juga tidak lepas dari letak lokasi perancangan yang dipilih, yaitu di daerah yang berkembang sebagai daerah industri dan hiburan seperti pabrik maupun mall, yang dominan menggunakan arsitektur modern dengan banyak memakai kaca dan sederhana tanpa ornamen, namun tetap memiliki ciri khas kompleks arsitektur modern.



Gambar 1.7. Balikpapan Sport center sekitar 30 meter dari site

Sumber : : [www.flickr.com/photos/kaltimbox/4580260342](http://www.flickr.com/photos/kaltimbox/4580260342)

Tidak hanya pada bangunan sekitar Site bangunan berkarateristik arsitektur modern, di bangun namun pada bagian kota lain bangunan-bangunan landmark seperi mall pertama di Balikpapan yang juga memiliki karateristik arsitektur modern, hotel, Bandara dll, jadi perancangan Galeri seni di Balikpapan menggunakan perancangan arsitektur modern dilakukan juga sebagai perluasan karateristik arsitektur modern yang sedang berkembang di kota Balikpapan.



Gambar 1.8. (kiri) Plaza Balikpapan, (kanan) bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang International Airport

Sumber : <http://www.tribunnews.com/images/>

Galeri seni di Balikpapan menggunakan basis arsitektur modern juga tidak lepas dari kemudahan perancangan bangunan yang masih dapat terealisasi dibandingkan dengan gaya arsitektur kontemporer yang kompleks struktur dan perancangannya seperti halnya pada galeri seni *The Weisman Art Museum at the University of Minnesota*.

### 1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud galeri seni mural di kota Balikpapan provinsi Kalimantan timur Sebagai sarana pengembangan kreativitas seniman mural serta wadah untuk memperkenalkan seni mural kepada masyarakat dengan pendekatan arsitektur modern.

### 1.4. Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1. Tujuan

- Mewujudkan galeri seni mural di kota Balikpapan provinsi Kalimantan timur yang mengembangkan kreativitas seniman mural serta sebagai wadah untuk memperkenalkan seni mural kepada masyarakat dengan pendekatan arsitektur modern.

#### 1.4.2. Sasaran

- Melakukan studi tentang Galeri seni dan seni mural

- Melakukan studi tentang pendekatan arsitektur modern yang akan di terapkan di wujud perancangan bangunan galeri seni

## **1.5. Lingkup Studi**

### 1.5.1. Materi Studi

- Lingkup Spatial
  - Bagian Objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar
- Lingkup Substansial
  - Bagian dalam ruang pada objek terdiri dari bentuk, warna, material, dll dengan menggunakan pendekatan arsitektur modern
- Lingkup Temporal
  - Rancangan diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 20 tahun.

### 1.5.2. Pendekatan Studi

- Menyelesaikan penekanan studi akan dilakukan dengan pengolahan bentuk ruang dalam dan ruang luar dengan arsitektur modern karena perkembangan bangunan arsitektur modern di kota Balikpapan yang sedang berkembang dan yang dapat memfasilitasi seniman mural dalam membangun kreatifitas serta galeri seni mural yang memadai.

## **1.6. Metode Studi**

### 1.6.1. Pola Prosedural

#### **A. Deskriptif**

Yaitu dengan penjelasan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan

#### **B. Pengumpulan Data**

- **Studi Literatur**

Yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data pendukung dari sumber-sumber seperti jurnal, dan website pemerintah dan juga buku-buku referensi yang berhubungan dengan topic permasalahan yang dibahas

- **Studi Lapangan**

Yaitu dengan informasi dengan cara melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan seni mural, yaitu seniman mural sendiri juga para pihak pemilik galeri umum maupun pribadi.

**C. Analisis dan sintesis**

Pengkajian data dan informasi yang didapat dari pencarian data sebelumnya yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perancangan.

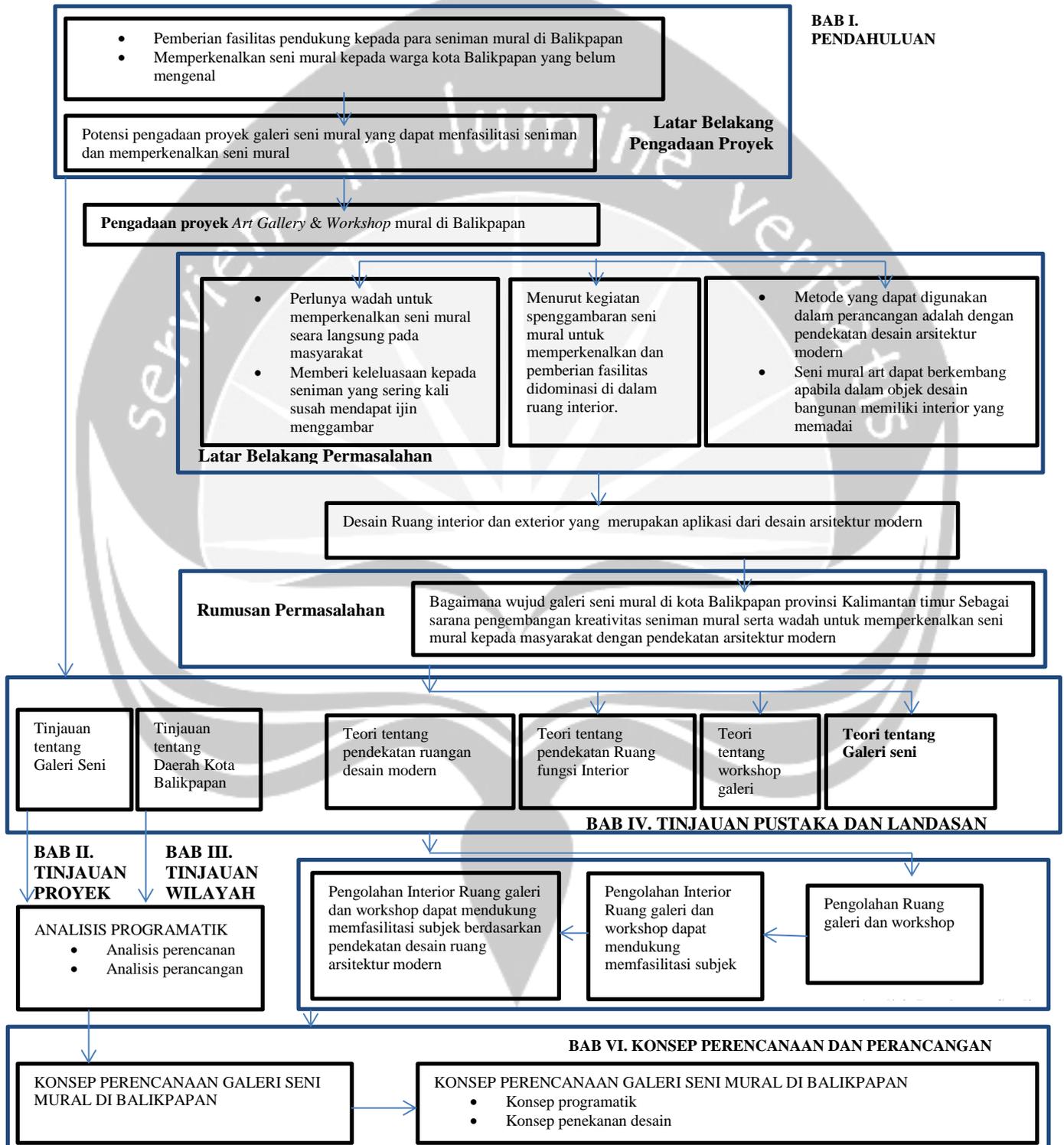
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No	Judul skripsi	Penulis	Instansi	Keterangan	penekanan
1	Galeri seni rupa kontemporer di semarang	Arta okta lisiani (12b008100)	Universitas diponegoro	Tugas akhir program studi arsitektur universitas diponegoro	-jenis galeri galeri seni - jenis seni kontemporer -lokasi semarang
2	Galeri seni rupa 3 dimensi di manado	Lidya angelina bujung1 Ir. Luther betteng, mt2 Ir. Deddy erdiono3		Jurnal kelompok	- jenis galeri seni seni -konsep 3D -lokasi manado

3	Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta	Swastika Poppy Sari (12980)	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta	- jenis galeri galeri seni - jenis seni kontemporer -lokasi yogyakarta
4	Street art gallery di yogyakarta	Revondya, pratama (2011)	universitas atma jaya yogyakarta	tugas akhir program studi arsitektur universitas atma jaya yogyakarta	- jenis galeri - - jenis seni street art -lokasi yogyakarta
5	Galeri Seni Rupa Kontemporer Di D.I.Yogyakarta	Wulandari, Myra Kartika (2011)	universitas atma jaya yogyakarta	tugas akhir program studi arsitektur universitas atma jaya yogyakarta	- - jenis galeri galeri seni - jenis seni kontemporer -lokasi yogyakarta

Sumber : Rangkuman Pribadi 2017

## 1.6.2. Tata Langkah



## BAB II TINJAUAN UMUM

### 2.1. TINJAUAN UMUM GALERI

#### 2.1.1. Pengertian Umum

Galeri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah galeri yang artinya ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya. Galeri pada awalnya merupakan kegiatan dari museum yang berfungsi sebagai ruang pameran :

Berikut beberapa pengertian dikutip dari Galeri dari jurnal Galeri seni Kontemporer di Yogyakarta<sup>1</sup>:

- *A Long covered area acting As corridor inside or on the exterior of a building or between buildings a room often top – lit, used for the display of atwork*
- *A roofed promenade, especially one extending along the wall of a building and supported by arches or columns on the outside*
- *A long room, often on an upper floors, for recreation, entertainment or display of atwork*

Galeri memiliki pengertian yang berbeda dengan museum. Museum sendiri menurut Peraturan Pemerintah 1995, adalah sebuah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, alam, dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa sedangkan Galeri Seni Lukis merupakan wadah untuk pengoleksian dan memelihara suatu karya seni, dimana karya-karya seni tersebut meliputi berbagai aliran seni lukis dari

---

<sup>1</sup> Jurnal “Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta”

jenis-jenis aliran dan kegiatan-kegiatan yang ada, mempunyai suatu karakter yang berbeda-beda dalam bentuk dan macamnya<sup>2</sup>.

Secara umum galeri memiliki kemiripan dengan museum, namun berbeda pada pengolahan *stock* barang pameran dan barang yang dipamerkan. Museum memamerkan barang *artifact* atau benda-benda peninggalan dan lebih mengarah pada budaya dan sejarah. Sedangkan Galeri lebih mengarah pada pameran seni seorang *artist* atau sebuah komunitas yang dipamerkan dan semakin berkembangnya zaman, karya-karya pada galeri seni juga bertujuan untuk dijual.

Galeri merupakan ruang paling utama karena berfungsi mewadahi karya-karya seni yang dipamerkan. Pada perkembangan selanjutnya galeri berdiri sendiri terlepas dari museum, fungsi galeri juga berkembang bukan hanya sebagai ruang untuk menjual karya seni atau proses transaksi barang seni. seperti yang digambarkan dengan darmawan T. (1994) bahwa galeri lebih merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi dari pada perkembangan seni.

### 2.1.2. Sejarah & Perkembangan Fungsi Galeri

Diawali sekitar abad 18 di Athena, galeri sebagai tempat memamerkan berbagai hasil karya seni terutama peninggalan-peninggalan historis dari pelukispelukis ternama pada masa itu. Awal mula kelahiran galeri-galeri di Indonesia mulai tampak sekitar pertengahan tahun 1980-an pada masa itu, tepatnya pada tahun 1987, terjadi ledakan penjualan lukisan-lukisan yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi sejak tahun 1984 banyaknya permintaan terhadap lukisan memicu berdirinya galerigaleri. keberadaan sebuah galeri merupakan suatu sarana untuk memamerkan berbagai hasil karya seni. pada awalnya galeri digunakan hanya untuk memamerkan seni lukis tetapi dalam perkembangannya galeri tidak hanya untuk seni lukis saja, tetapi juga seni-seni yang lainnya seperti seni patung, batik, tari, kain,dan

---

<sup>2</sup> Jurnal “Galeri & Workshop Coklat di DIY”

bentuk seni lainnya. Setelah tahun 1960-an, galeri kembali mengalami perkembangan fungsi yang semula hanya tempat memasang atau memamerkan dan menjual suatu karya seni, menjadi ruang apresiasi bagi seni dan publik. Tidak sekedar menawarkan karya seni, tetapi menjadi ruang untuk mempertunjukkan karya-karya seni yang berbentuk, seperti karya-karya seni yang berbentuk pembaharuan, eksperimental, dan kontemporer. Keberadaan galeri merupakan jawaban atas kebutuhan – para seniman. Galeri merupakan suatu sarana untuk memamerkan berbagai hasil karya seni. Sebagai contoh : seni instalasi, performance art, seni teater, seni tari, pembacaan puisi, pantomim. Di Indonesia galeri sering dipakai untuk memamerkan karya seni seperti : seni patung, seni pahat, batik, kain, tari dan lain sebagainya<sup>3</sup>.

### 2.1.3. **Macam dan Pengelompokan Galeri**

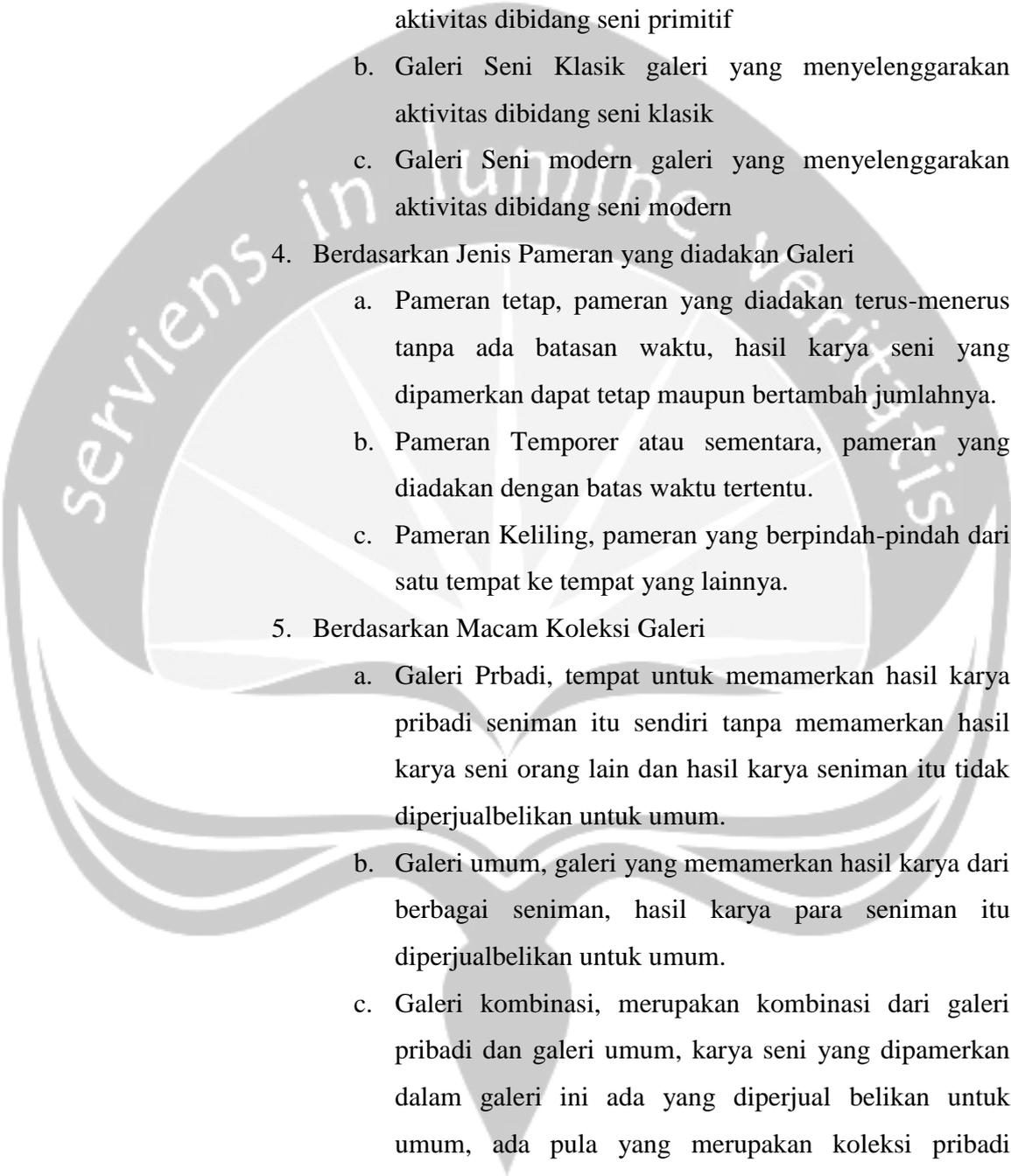
Terdapat berbagai macam galeri seni, galeri seni sendiri dapat dibedakan berdasarkan dari : tempat penyelenggaraan, sifat kepemilikan, isi galeri, jenis pameran galeri, macam koleksi, dan tingkat luasan galeri<sup>4</sup>:

1. Berdasar Tempat penyelenggaraan
  - a. Galeri Seni tradisional galeri yang aktivitasnya diselenggarakan di selasar atau lorong panjang
  - b. Galeri Seni Modern galeri dengan perencanaan ruang secara modern.
2. Berdasarkan Sifat kepemilikan
  - a. Galeri Seni *private*, Merupakan galeri seni milik Pribadi atau suatu kelompok
  - b. Galeri Seni Publik, merupakan galeri milik pemerintah
  - c. Galeri seni public dan *private* atau kombinasi dari kedua galeri diatas
3. Berdasarkan Isi Galeri

---

<sup>3</sup> Jurnal "Galeri seni lukis Yogyakarta"

<sup>4</sup> Jurnal "Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta"

- 
- a. Galeri Seni primitive, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif
  - b. Galeri Seni Klasik galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik
  - c. Galeri Seni modern galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni modern
4. Berdasarkan Jenis Pameran yang diadakan Galeri
    - a. Pameran tetap, pameran yang diadakan terus-menerus tanpa ada batasan waktu, hasil karya seni yang dipamerkan dapat tetap maupun bertambah jumlahnya.
    - b. Pameran Temporer atau sementara, pameran yang diadakan dengan batas waktu tertentu.
    - c. Pameran Keliling, pameran yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya.
  5. Berdasarkan Macam Koleksi Galeri
    - a. Galeri Prbadi, tempat untuk memamerkan hasil karya pribadi seniman itu sendiri tanpa memamerkan hasil karya seni orang lain dan hasil karya seniman itu tidak diperjualbelikan untuk umum.
    - b. Galeri umum, galeri yang memamerkan hasil karya dari berbagai seniman, hasil karya para seniman itu diperjualbelikan untuk umum.
    - c. Galeri kombinasi, merupakan kombinasi dari galeri pribadi dan galeri umum, karya seni yang dipamerkan dalam galeri ini ada yang diperjual belikan untuk umum, ada pula yang merupakan koleksi pribadi seniman yang tidak diperjualbelikan. Hasil karya seni yang dipamerkan merupakan hasil karya seni dari beberapa seniman.
  6. Berdasarkan Tingkat luas koleksi

- a. Galeri Lokal, objek galeri merupakan objek dari lingkungan sekitar
- b. Galeri regional, merupakan galeri seni yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari tingkat daerah/propinsi/daerah regional I.
- c. Galeri internasional, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari berbagai negara di dunia.

#### 2.1.4. Prinsip perancangan ruang display pada Galeri

Prinsip perancangan ruang display dapat dikelompokan sebagai berikut<sup>5</sup>:

1. Desain Ruang dan Sirkulasi bagi pengunjung

Galeri pada umumnya lebih fokus kepada desain ruang dalamnya atau pada bagian interior, kondisi visual harus tertata dengan baik.

Tinggi umum yang biasa dipakai untuk men *display* karya seni pada museum atau galeri adalah setinggi 3,7 meter, lalu tinggi plafon harus juga mencapai 6 meter untuk kefleksibitan pameran seni, hal-hal lain yang perlu diperhatikan juga merupakan; Estetika peletakan display, penulisan teks dan label, *etc.*

2. Materi karya

“Materi karya yang dimaksud adalah sejumlah benda (karya seni) yang dipamerkan”. Karya seni yang dipamerkan harus dapat di tata dan diintegrasikan pada ruang dalam galeri seni sendiri.

3. Labelisasi Karya Seni

---

<sup>5</sup> Junal “Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta”

Merupakan penulisan harga pada karya seni pada galeri, tetapi tidak semua karya diberi cap harga, karena beberapa karya seni sudah dicantumkan harganya pada *price list* yang sudah diberikan oleh panitia

#### 4. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan penerapan penting dalam prinsip perancangan ruang display pada galeri seni.” Cahaya merupakan sebuah bentuk radiasi elektromagnetik yang disebut radiasi”.

Dalam mendesain ruang display galeri perlu diperhatikan dengan seksama karena kelebihan *exposure* cahaya dapat merusak materi dari karya seni itu sendiri. Cahaya yang dimaksud adalah cahaya ultra violet yang berkisar dibawah 400 nanometer, juga pada cahaya Nampak (*visible light*) 400-700 nanometer yang dapat merubah struktur kimia materi, lalu terdapat juga sinar *infra red* yang berkisar diatas 700 nanometer yang dapat memberikan efek kenaikan suhu atau mebakar pada materi.

Pada umumnya cahaya tersebut tetap digunakan pada museum atau galeri, cahaya *ultraviolet* atau cahaya matahari yang tidak setiap saat kena kepada karya seni, lalu terdapat juga pencahayaan buatan oleh jenis lampu seperti lampu tabung, pijar atau halogen.



Gambar 2.1. Lampu tabung (fluoresens), lampu pijar, lampu halogen

Sumber : <https://sumberlampu.com>

Berikut faktor –faktor yang menyebabkan ada kerusakan pada karya seni karena pencahayaan<sup>6</sup>:

- Adalah penggunaan cahaya ultraviolet atau UV berlebih yang digunakan pada karya seni. Menurut rekomendasi internasional untuk koleksi karya seni sensitif, nilai UV harus dijaga harus tetap dibawah 75 lumen. Sinar matahari merupakan cahaya dengan UV tertinggi sedangkan lampu buatan tabung dan halogen memiliki nilai UV sedang dan khususnya pijar tidak memiliki kandungan nilai UV.
- Berutnya merupakan terangnya cahaya yang mengenai koleksi karya seni sendiri. Terdapat tiga pengelompokan batas cahaya yang dapat mengenai karya seni dari tingkat kesensitifitasan karya seni:
  - Koleksi sangat sensitif (tekstil, kertas, lukisan cat air, foto berwarna) 50 lux untuk 3000 jam pameran / tahun atau 150 lux untuk 250 jam/tahun

<sup>6</sup> Junal "Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta"

- Koleksi sensitif (cat minyak, foto hitam putih, Tulang) 200 lux untuk 3000 jam pameran/tahun
- Koleksi Kurang sensitif (batu, logam, gelas, Keramik) koleksi relative tahan cahaya

#### 5. Temperatur Ruang

Temperatur ruang interior galeri seni akan lebih baik apabila lebih rendah suhunya sekitaran 20°C-21°C.

#### 6. Kelembapan Ruang

Karya seni yang biasa ditampilkan di galeri seni sangatlah sensitive terhadap kelembapan, oleh karena itu kelembapan harus diatur . Kelembapan yang rekomendasikan adalah 50 % RH level pertahun

#### 7. Sistem HVAC

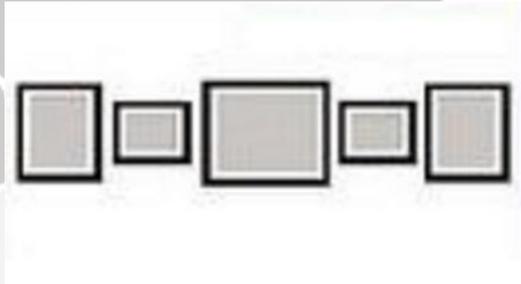
Sistem HVAC harus dipertimbangkan dalam mendesain galeri. " Lokasi pemasok udara harus jauh dari tempat bongkar-muat barang, jalanan, exhaust restoran, exhaust bangunan, exhaust peralatan dan kimiawi, serta lubang angin dari sistem plumbing bangunan".

### 2.1.5. Macam-macam layout object pameran Galeri

Galeri seni memiliki pola layout object yang berbeda-beda, pola layout ini memiliki banyak sekali variasi, tergantung dari bentuk ruangan dan besar ruangan. Bahkan para seniman dapat mengatur sendiri bagaimana layout object pameran di atur. Berikut beberapa layout yang sering digunakan pada object pameran pada galeri seni;

#### A. Chain reaction

Sesuai dengan namanya *chain reaction* merupakan tatanan object pameran yang berantai membentuk pola linear ke kanan atau ke kiri dengan bentuk frame yang berbeda membentuk suatu irama.

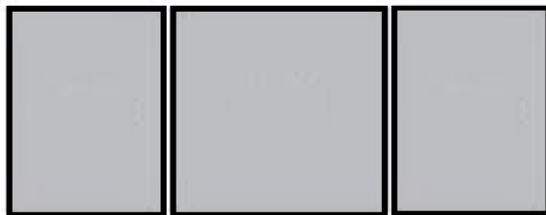


Gambar 2.2. Layout object pameran pola Chain Reaction

Sumber : *Pinterest gallery photo wall patern*

### **B. Trilogy**

*Style* mirip dengan chain reaction namun tatanan object pameran ini terdiri dari tiga buah piece yang digabungkan bersama, dengan dua piece sama yang mengapit satu piece object di tengah,

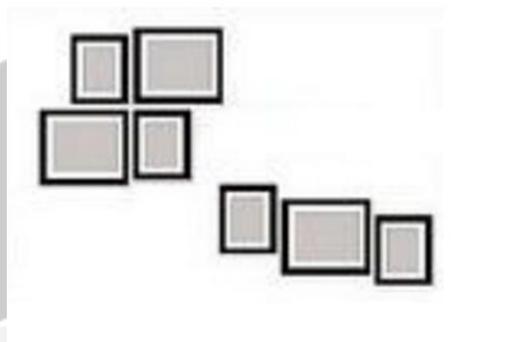


Gambar 2.3. Layout object pameran pola Trilogy

Sumber : *Pinterest gallery photo wall patern*

### **C. Niche**

*Style* berikut merupakan tatanan object pameran mirip dengan peletakan bentuk kluster, biasa dengan menggabungkan banyak pola ini sangat baik digunakan di *landscape* rata atau miring (di samping tangga)



Gambar 2.4. Layout object pameran pola Niche

Sumber : *Pinterest gallery photo wall patern*

#### **D. Plaza**

*Style* berikut merupakan tatanan object pameran dengan mengabungkan lima object pameran atau frame dengan empat frame berukuran sama yang mengelilingi object utama yang menjadi center dari sebelah kiri dan kanannya.



Gambar 2.5. Layout object pameran pola Plaza

Sumber : *Pinterest gallery photo wall patern*

#### **2.1.6. Standar Ruang Galeri Seni**

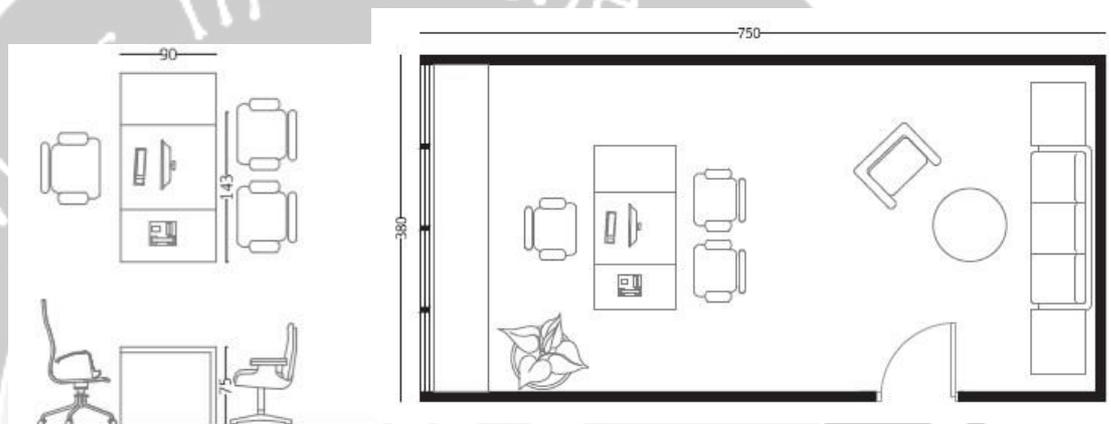
Standar ruang galeri yang utama terdiri dari lobi, Ruang Pameran (*main room*), ruang administrasi, ruang penyimpanan karya, ruang servis, , dan parkir. Ruang-ruang diatas merupakan ruang yang menjadi bagian utama dari galeri seni mural di Balikpapan, beberapa galeri lain juga memiliki ruang auditorium sebagai ruang tambahan sebagai tempat berkumpul untuk seminar atau sejenis kegiatan lain yang berkaitan.

##### **1. Ruang Lobi**



### 3. Ruang Administrasi

Sebagai tempat pengelola pihak galeri seni di Balikpapan. Tempat harus aman dan nyaman bagi para pekerja yang mengelola tempat, dengan ukuran dimensi yang harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 2.8. Ruang Administrasi (hanya manager)

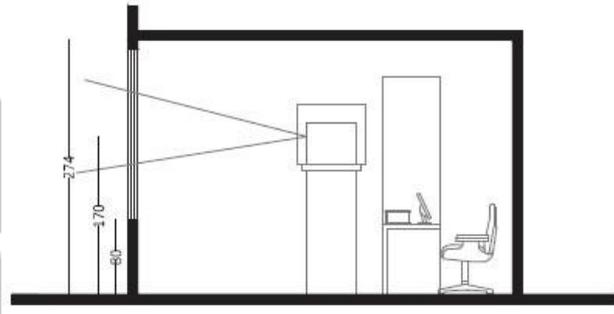
Sumber : *Advance Physical standart book*

### 4. Ruang Penyimpanan karya

Karakteristik ruang merupakan privat hanya dapat diakses oleh pengelola, terdiri dari ruang gudang, ruang pendataan, ruang penerima barang, etc

### 5. Ruang Servis

Ruang-ruangan yang berkaitan tentang utilitas bangunan, seperti *mechanical & electrical room*, sekuriti, gudang barang utilitas(*cleaning servis etc*).



Gambar 2.9. *Control room service*

Sumber : *Advance Physical standart book*

## 6. Parkir

Harus sesuai kebutuhan, dengan sirkulasi yang baik.

## 2.2. TINJAUAN UMUM SENI MURAL

### 2.2.1. Pengertian Umum

Mural berasal dari kata latin *murus* yang artinya adalah *wall* atau dalam kamus besar bahasa Indonesia yang artinya adalah lukisan pada dinding. Mural sendiri adalah termasuk dari jenis seni yang bersifat penampilan *Visual Art* dan dinikmati dengan indra penglihatan . Dilain sisi seni mural sudah ada jauh pada zaman purbakala dan zaman bersejarah lainnya, lukisan atau ukiran-ukiran zaman purba atau zaman kerajaan yang menceritakan sejarah kehidupan atau cerita tertentu adalah termasuk dari mural art menurut jurnal peneliti seni internasional<sup>7</sup>. Pada masa sekarang kita dapat mendefinisikan mural adalah sebuah karya seni lukis yang dilukis pada sebuah permukaan bidang, dapat pada dinding plafon, di permukaan lantai atau permukaan suatu bidang dinding biasa. Di negeri luar seperti Eropa dan Amerika mural sudah memiliki perkembangan sejarahnya sendiri. Seperti di Negara meksiko, terdapat seni mural pada dinding dan plafon dari istana nasional milik negara. Juga di Syria terdapat lukisan yang dapat didefinisikan sebagai mural di istana bersejarah mari. dari sejarah ukiran dan lukisan

<sup>7</sup> *arts.gov*

mereka sampai sekarang kepada zaman kekinian atau zaman modern, mural semakin berkembang lebih luas lagi sampai ke jalan-jalan yang sering disebut *street mural*.



Gambar 2.10. *Diego Rivera's mural depicting Mexico's history at the National Palace in Mexico City | Royal Palace of ancient Mari in Syria*  
Sumber : [www.arts.gov/NEA-Research-Report-23](http://www.arts.gov/NEA-Research-Report-23)

Mural memiliki tahapan dalam pembuatannya, dapat di bagi menjadi 3 bagian besar, *Preparing the wall*, *Painting the wall*, *Maintaining your wall* yaitu, mempersiapkan dinding, mengecat dinding, dan mengurus atau mempertahankan lukisan mural di dinding.



Gambar 2.11. Street Mural Balikpapan Kalimantan timur | Jl.Re martadinata, gang Kolam susu

Sumber : Observasi pribadi

Dari tekniknya sendiri mural memiliki bermacam-macam teknik yang digunakan para seniman mural, berikut beberapa teknik umum yang digunakan seniman mural

- Sponging : yaitu teknik yang menciptakan rasa luas, lebih mengarah pada *background* mural,
- Stippling : salah satu teknik yang menggambar detail seperti rumput, air, maupun permukaan yang memiliki *texture* tertentu
- Stenciling : stencil adalah teknik yang cukup populer bagi pemula, karena teknik hanya menggunakan stencil yang sudah bolongi sesuai kemauan lalu di tempel pada dinding lalu tinggal mencetak
- Antiquing : adalah teknik mural yang memberikan warna *old* atau kesan tua, dengan mencampur warna cat atau pilox yang digunakan
- Glazing : seperti namanya teknik mural ini memberikan karya seni lukisan mural terlihat lebih mengkilat, dengan menggunakan warna-warna *transcullent*



Gambar 2.12. Alat yang digunakan untuk menggunakan teknik mural (*Sponge, bistie stippler, Stencil*)

Sumber : [www.art-is-fun.com/mural-techniques/](http://www.art-is-fun.com/mural-techniques/)

### 2.2.2. Sejarah Mural

Mural dalam perjalanan seni rupa tidak bisa dilepaskan dari jaman prasejarah kira-kira 31.500 tahun silam, ketika ada lukisan gua di Lascaux, selatan Prancis. Mural yang dilukis oleh orang-orang jaman prasejarah ini

menggunakan cat air yang terbuat dari sari buah limun sebagai medianya. Lukisan mural pada jaman prasejarah ini paling banyak ditemukan di Prancis. Di Prancis, ada sekitar 150 tempat mural ditemukan, kemudian di Spanyol ada 128 tempat dan di Italia mural ditemukan di 21 tempat.

Sejarah seni rupa juga mencatat, lukisan mural yang termashur adalah Guernica atau Guernica y Luno karya Pablo Picasso. Picasso membuat mural ini untuk memperingati pengeboman tentara Jerman di sebuah desa kecil dengan mayoritas masyarakat Spanyol. Karya tersebut dihasilkan saat perang sipil Spanyol berkecamuk di tahun 1937.



Gambar 2.13. *Guernica y Luno karya Pablo Picasso*

Sumber : Jurnal "Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural DIJogjakarta"

Di negara-negara luar seperti Irlandia Utara, mural sangat mudah ditemui di semua dinding kota. Tercatat sekitar 2000 mural dihasilkan dari sejak tahun 1970 hingga sekarang dan dengan demikian Irlandia Utara-lah negara yang sangat produktif menghasilkan mural. Propaganda politik menjadi tema sentral dalam mural tersebut.



Gambar 2.14. Mural di kota Belfast, Irlandia Utara

Sumber : Jurnal “Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural DIJogjakarta”

Mural pada perkembangannya telah menjadi bagian dari seni publik yang melibatkan komunikasi dua arah. Seniman mural melakukan komunikasi secara visual kepada masyarakat terhadap apa yang ingin dicurahkan, sedangkan masyarakat sebagai penikmat dalam praktiknya mampu berinteraksi langsung kepada seniman. Hal ini semakin menunjukkan dalam seni mural, bahwa interaksi tidak hanya dilakukan secara visual yang menganut pandangan ‘seni adalah seni’ tanpa pertanggungjawaban yang pasti, namun mural juga mampu mendekatkan dirinya sebagai seni yang berinteraksi juga secara verbal. Dalam hal ini, masyarakat memperoleh pencerahan dalam dunia seni rupa dan secara teknis, masyarakat awam dapat mengambil peran sebagai seniman juga<sup>8</sup>.

## 2.3. PRESEDEN

### 2.3.1. The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects

Preseden pertama merupakan museum seni, yang berada di kota Kansas USA. Bangunan ini melibatkan beberapa tim arsitek dari tim struktur, mekanikal, landscape mempunyai instansi tersendiri dan bekerja sama membangun bangunan museum seni ini.

---

<sup>8</sup> Jurnal berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta, Obed Bima Wicandra

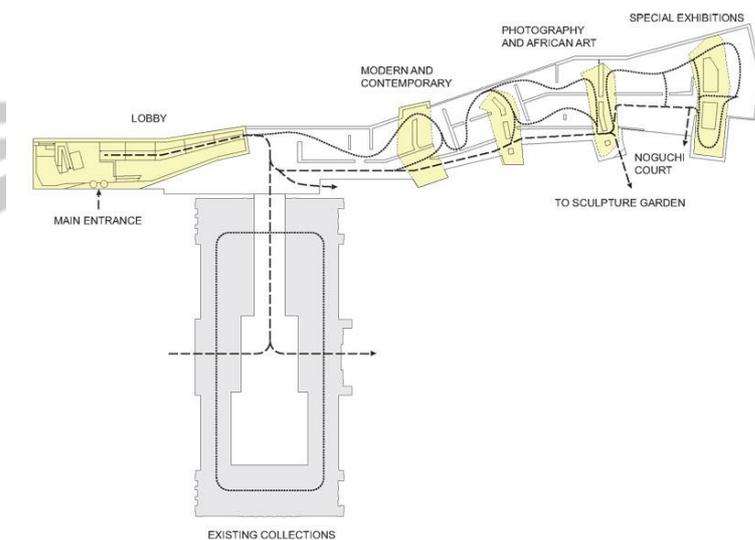


Gambar 2.15. *exterior* The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects

Sumber : [www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects](http://www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects)

### 1. Fungsi dan Ruang

- o bangunan merupakan tempat pameran seni, terdapat beberapa jenis fungsi hall berbeda, dari tempat museum, tempat seni kontemporer, fotografi dan pameran tampilan utama.



Gallery Level Circulation

Gambar 2.16. *room zone* The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects

Sumber : [www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects](http://www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects)

## 2. Bentuk dan Geometri

- Bangunan museum memiliki ekspresi *Form Geometry* repetisi pada beberapa tempat pada bagian ruang luar lebih mengarah kepada arsitektur modern yang simple tak berornamen dan banyak menggunakan kaca. Namun terdapat satu masa yaitu *existing collections* yang ruang luarnya terdapat ornament dan juga terdapat pilar, jelas kontras dengan masa lainnya.



Gambar 2.17. *exterior* The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects  
Sumber : [www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects](http://www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects)

## 3. Kualitas spasial dan Material

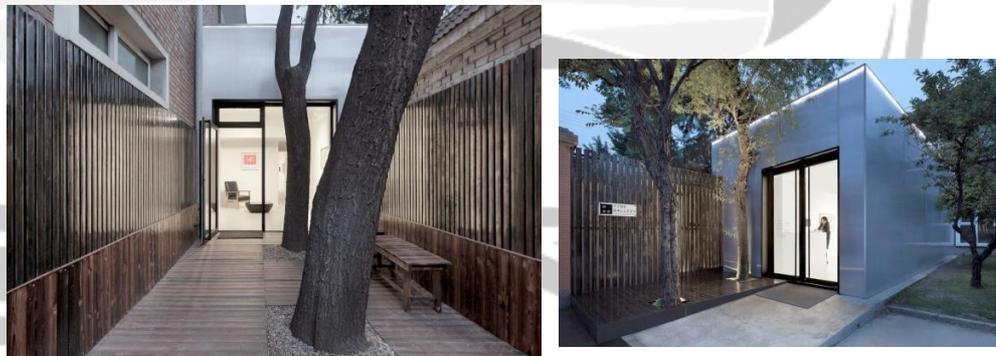
- Spasial bangunan merupakan monumental, skalatis manusia relatif kecil walaupun terdapat beberapa bagian spasial normal tetapi keseluruhan spasial bangunan termasuk kategori monumental. Sedangkan material bangunan dominan beton dan kaca



Gambar 2.18. *interior* The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects  
 Sumber : [www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects](http://www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects)

### 2.3.2. Ying Gallery Renovation / Praxis d'Architecture

Preseden berikutnya merupakan galeri seni kecil yang berada dikota Cao Chang Di, Chaoyang District, Beijing, China. Galeri seni ini merupakan bangunan multi fungsi atau mempunyai *mix use* selain galeri seni, bangunan ini juga memiliki fungsi sebagai studio kecil, toko dan restoran.



Gambar 2.19. *exterior* Ying Gallery Renovation / Praxis d'Architecture  
 Sumber : <http://www.archdaily.com/871385/ying-gallery-renovation-praxis-d-architecture/oktober-2017>

## 4. Fungsi dan Ruang

- o bangunan merupakan bangunan multi fungsi sebagai tempat pameran seni, studio, toko dan juga restoran, ruang pameran galeri seni sendiri dapat digunakan sebagai tempat pertemuan seminar kecil atau semacamnya.

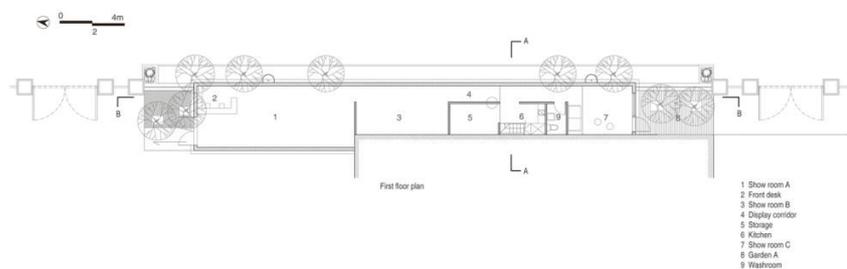
Gambar 2.20. *interior* Ying Gallery Renovation / Praxis d'Architecture



Sumber : [http://www.archdaily.com/871385/ying-gallery-renovation-pris-darchitecture/oktober-2017](http://www.archdaily.com/871385/ying-gallery-renovation-praxis-darchitecture/oktober-2017)

## 5. Bentuk dan Geometri

- Bangunan galeri ying memiliki bentuk denah linear mirip dengan museum nelson atkins namun lebih dominan. Dibandingkan bentuk linear yang kompleks milik museum nelson atkins bentuk galeri ying lebih memiliki bentuk yang simple (*simplicity aesthetic goals*)



Gambar 2.21. plan Ying Gallery Renovation / Praxis d'Architecture

Sumber : <http://www.archdaily.com/871385/ying-gallery-renovation-praxis-darchitecture/oktober-2017>

## 6. Kualitas spasial dan Material

- Spasial bangunan merupakan spasial bangunan normal, tidak monumental seperti museum nelson. Karena tinggi ruangan hanya sekitar 3 m.



Gambar 2.22. interior Ying Gallery Renovation / Praxis d' Architecture

Sumber : <http://www.archdaily.com/871385/ying-gallery-renovation-praxis-d-architecture/oktober-2017>



## **BAB III**

### **TINJAUAN WILAYAH/KAWASAN**

#### **3.1. KONDISI ADMINISTRATIF DAN GEOGRAFIS**

Kota Balikpapan terletak 113 km di Barat Daya Ibukota Propinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Letaknya yang strategis, pada posisi silang jalur perhubungan nasional dan internasional, berpengaruh pada perkembangan kota sebagai pusat jasa, perdagangan, dan industri yang tidak hanya berskala regional Kalimantan Timur saja, namun juga berkembang sebagai salah satu sentra di Indonesia Tengah. Dengan potensi sumber daya yang besar di sekitar kota, terutama di wilayah *hinterland* seperti kabupaten Kutai dan Pasir, maka Kota Balikpapan menjadi daya tarik bagi kegiatan perekonomian. Apalagi dengan keberadaan sarana penunjang Pelabuhan Laut Semayang dan Bandar Udara Sepinggian. Selain itu, Kota Balikpapan sebagai pusat kegiatan eksplorasi minyak dan gas serta batu bara di seluruh Kaltim bahkan juga sebagian wilayah Kalimantan Selatan menjadikan kota ini menampung banyak warga asing yang saat ini tercatat 1.014 orang. Ketertiban, keamanan kebersihan dan kerapian sejak lama menjadi ciri khas kota minyak Balikpapan yang bermoto Kubangun, Kubela dan Kujaga. Kota ini sama sekali tidak seperti dalam benak kebanyakan orang yaitu Pulau Kalimantan yang masih berupa belantara. Meskipun berada persis di pinggir laut, sama sekali tidak tercium aroma busuk laut dan ikan-ikannya<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/timur/kaltim/balikpapan.pdf>



Tabel 3.1. Luas Wilayah Kota Balikpapan

Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
Balikpapan Selatan	37,82	3 331
Balikpapan Timur	137,16	513
Balikpapan Utara	132,17	1 015
Balikpapan Tengah	11,07	9 324
Balikpapan Barat	179,95	502
Balikpapan Kota	10,22	8 445

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, 2016

Dilihat dari topografinya sekitar 70% wilayah Kota Balikpapan merupakan daerah yang berbukit-bukit, sedangkan sisanya berupa dataran landai yang berada di tepi laut. Perbukitan berada di daerah utara, Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Timur. Daerah ini menjadi daerah penyangga kota, diantaranya hutan lindung kota di Kecamatan Balikpapan Selatan, lokasi konservasi alam di Kecamatan Balikpapan Utara dan Balikpapan Selatan, serta hutan lindung Sungai Wain di wilayah Balikpapan Utara dan Balikpapan Barat. Sedangkan bagian selatan, tepatnya di sepanjang tepi Teluk Balikpapan, terbentang dataran landai di Kecamatan Balikpapan Selatan dan Tengah. Disinilah detak jantung kegiatan perekonomian Kota Balikpapan berdenyut. Pusat perdagangan, pusat jasa, pusat permukiman, bahkan industri pengolahan terutama minyak dan gas bumi terkonsentrasi di wilayah ini.

Secara geografis wilayah Kota Balikpapan berada antara 1.0 LS – 1.5 LS dan 16,5 BT – 117,5 BT dengan luas wilayah 503,35 Km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara
- Batas Selatan : Selat Makassar
- Batas Timur : Selat Makassar
- Batas Barat : Teluk Balikpapan

### 3.2. PENENTUAN WILAYAH

Penentuan lokasi galeri seni ditentukan dari pertimbangan dan juga kebijakan yang telah ditentukan kota Balikpapan, juga dengan melihat potensi yang terdapat pada lokasi tapak yang telah di pilih. tapak yang akan dipilih harus memiliki beberapa kriteria yang dapat mendukung perancangan galeri seni mural di kota Balikpapan. Berikut faktor-faktor yang dapat membantu perancangan berikut faktor umum yang perlu diperhatikan

- Tapak sudah memiliki akses jalan
- Terletak di wilayah yang sudah terjangkau listrik dan air
- Tapak tidak memiliki bahaya gempa bumi, longsor dan banjir

Faktor-faktor khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan tapak merupakan:

- Tapak berada pada lokasi yang mudah diakses jalan utama , dikarenakan bangunan merupakan galeri seni yang merupakan suatu hal yang baru dan belum ada di kota Balikpapan dan merupakan suatu tempat utama berkumpul komunitas seni mural Balikpapan
- Tapak berada di dekat pemukiman warga, agar warga sekitar juga dapat menikmati galeri seni mural

### 3.3. LOKASI SITE DAN PERDA

#### 3.3.1. Lokasi Site dan Peraturan Daerah

Site Terletak di jalan MT. Haryono yang berada di kecamatan Balikpapan Utara kelurahan Batu Ampar kota Balikpapan, site dekat dengan perbatasan kecamatan Balikpapan selatan Site terpilih karena merupakan kawasan yang dekat dengan kawasan ramai penduduk. Kawasan yang terpilih bukan merupakan kawasan pariwisata budaya, karena kawasan pariwisata budaya di kota Balikpapan terletak di daerah kecamatan Balikpapan Timur yang merupakan ujung kota dan terletak di daerah pinggir pantai, dan cocok untuk kawasan wisata bersifat alam bukan buatan manusia seperti museum





Gambar 3.3. Site Jl.MT.Haryono Balikpapan Utara

Sumber : Google Maps

### 3.3.2. Kelebihan pada Tapak terpilih

Berikut merupakan beberapa Kelebihan pada Tapak terpilih

1. Tapak berada di lokasi yang mudah diakses, karena terletak di pinggir jalan utama jalan MT. Haryono yang berada di kecamatan Balikpapan Utara kelurahan Batu Ampar kota Balikpapan
2. Tapak termasuk besar dengan KDB maksimal 80 % site dapat di gunakan dengan maksimal, namun tetap dalam batas fungsional
3. Tapak berada pada kawasan yang dekat dengan penduduk sekitar,
4. Lokasi tapak secara keseluruhan berada di salah satu daerah pusat keramaian kota, terdapat beberapa mall yang baru dibangun dan kafe-kafe di sepanjang jalan MT.Haryono Balikpapan Utara.

### 3.3.3. Kekurangan pada Tapak terpilih

Berikut merupakan beberapa Kelebihan pada Tapak terpilih

1. Tapak berada di pinggir jalan dan dapat dikatakan bising pada jam-jam tertentu
2. Berada di daerah perdagangan dan jasa, yang di sekitar banyak perusahaan, tempat berbelanja dsb, dikarenakan kawasan wisata budaya yang disediakan lebih bersifat alam yaitu berada di pinggiran kota yaitu dipinggir pantai dan jauh dari pusat kota

VIEW A



Gambar 3.4. Site View A Jl.MT.Haryono Balikpapan Utara

Sumber : Foto survey lapangan

VIEW B



Gambar 3.5. Site View B Jl. MT.Haryono Balikpapan Utara

Sumber : Survey lapangan

## **BAB IV**

### **LANDASAN TEREOTIKAL ARSITEKTUR MODERN**

#### **4.1. PENGERTIAN DAN PRINSIP ARSITEKTUR MODERN**

Arsitektur modern adalah suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik serupa, yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Pertama muncul pada sekitar tahun 1900. Pada tahun 1940 gaya ini telah diperkuat dan dikenali dengan Gaya Internasional dan menjadi bangunan yang dominan untuk beberapa dekade dalam abad ke 20 ini. Beberapa sejarawan melihat perkemabang arsitektur modern sebagai perihal sosial yang kelat kaitannya terhadap pembaharuan dan keringanan, suatu hasil dari perkembangan sosial dan politis. Arsitektur lainnya yang melihat gaya modern sebagai sesuatu yang di kendalikan oleh teknologi dan pengembangan produk dan dengan munculnya bahan-bahan yang dipakai dalam membangun gaya bangunan modern seperti material besi, baja, kaca dan beton menambahkan pengetahuan bahwa gaya modern adalah sebuah penemuan baru dalam bidanga Revolusi Industri. Pada tahun 1796, Shrewsbury dengan gaya desainnya ohwis yang 'tahan api', yang mana gaya ini bersandar pada besi cor dan batu bata. Konstruksi seperti itu sangat memperkuat struktur bangunan, yang memungkinkan mereka untuk mengakomodasi banyak mesin yang lebih besar.arsitek<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Arsitektur Modern: Akhir Abad XIX dan Abad XX, Yulianto Sumalyo, 1997



Gambar 4.1. Villa Savoye, Le Corbusie, contoh arsitektur modern.

Sumber : <http://itscomma9.com/arsitektur-modern>

#### 4.1.1. Sejarah Arsitektur Modern

Arsitektur modern itu timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung untuk sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus. Hal itu dapat dilihat dari adanya penemuan – penemuan seperti dinamit yang memudahkan manusia untuk menggali lubang atau penggunaan mesin yang dapat mempercepat produksi dan menghemat tenaga manusia. Tapi itu semua tidak membuat manusia senang karena penggunaannya yang disalahgunakan, karena dinamit yang mestinya membantu manusia malah mencelakakan manusia, yang memudahkan manusia malah menyulitkan manusia itu sendiri. Berarti apa yang dibuat didalam jaman modern itu belum tentu bagus/masih ada kekurangannya. Dikatakan masih ada kekurangannya karena yang diciptakan manusia itu pada dasarnya tidak ada yang sempurna selain itu penggunaan yang disalah gunakan bisa membuat karya manusia itu berbalik menjatuhkan manusia itu sendiri. Arsitektur Modern sebelum Perang Dunia I dimulai dengan adanya pengaruh Art Nouveau yang banyak menampilkan keindahan plastisitas alam, dilanjutkan dengan pengaruh Art Deco yang lebih mengekspresikan kekaguman manusia terhadap kemajuan teknologi. Konsep tersebut kemudian dimanifestasikan ke dalam media arsitektur dan seni, serta gaya hidup<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Jurnal "tugas sejarah Arsitektur/Ikra Usman

14021102123/(<https://www.scribd.com/doc/311493576/Arsitektur-Modern>)

#### 4.1.2. Karakteristik dan Aliran Arsitektur Modern

Karakteristik Arsitektur modern pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda karena merupakan suatu kemajuan dalam bidang teknologi, yang cenderung membuat manusia untuk lebih mudah dan praktis, berikut beberapa karakteristik umum arsitektur modern:

- Arsitektur modern menolak gaya lama
- Jarang bahkan tidak memiliki ornamen
- Bangunan sederhana dan lebih fungsional
- Memandang bangunan sebagai mesin

Aliran Arsitektur modern sendiri juga terbagi menjadi beberapa aliran yang lain, berikut beberapa macam aliran arsitektur yang terpecah dari arsitektur modern sendiri<sup>3</sup>:

- Arsitektur Modern.
- Arsitektur Art Nouveau.
- Arsitektur Brutalist.
- Arsitektur Constructivist.
- Arsitektur Ekspresionist.
- Arsitektur Futurist.
- Arsitektur Fungsional.
- Arsitektur Internasional.
- Arsitektur Organic.
- Arsitektur Post modern.
- Arsitektur Visionary.

---

<sup>3</sup> Guide to Modern Architecture, Banham Reyner, Michigan, 1962

### 4.1.3. Bentuk dan Ruang Arsitektur Modern

Aliran Perkembangan Arsitektur Modern meliputi perkembangan pemikiran mengenai konsep bentuk, ruang, fungsi, dan konstruksi. Penekanan disini lebih pada pembahasan bentuk dan ruang. Ciri pokok dari bentuk adalah "ada dan nyata atau terlihat atau teraba", sedangkan ruang memiliki ciri khas "ada dan tak terlihat atau tidak nyata". Ditinjau dari segi bentuk, bangunan Arsitektur Modern memungkinkan untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak biasa karena perkembangan teknologi struktur dan konstruksi serta perkembangan teknologi bahan. Sedangkan dilihat dari segi ruang bangunan Arsitektur Modern bersifat lebih mengalir berdasarkan proses sirkulasi dan berkegiatan (step to step). Dari segi konstruksi, perkembangan Arsitektur Modern ditandai oleh penggunaan konstruksi beton bertulang, baja dan bahan-bahan bangunan yang ringan. Dilihat dari segi fungsi, bentuk bangunan Arsitektur Modern menggunakan modul manusia (Le Corbusier), karena bangunan ditekankan pada fungsinya. Berdasarkan Slogan Le Corbusier "rumah sebagai mesin untuk tempat tinggal", yang menginginkan dua hal. Yang pertama adalah sebuah rumah yang menyerupai mesin yang murah, standard, mudah digunakan dan mudah dalam perawatan. Tapi ia juga mengartikan sebuah rumah yang didisain dengan kejujuran. Oleh karena itu slogan tersebut menjadi terkenal pada masa perkembangan Arsitektur Modern dan menjadi konsep dasar suatu rancangan bangunan yang modern<sup>4</sup>.

#### A. Bentuk

Bentuk dalam Arsitektur Modern tidak ditentukan dan dibentuk dari fungsi maupun bahan bangunan yang dipakai. Dalam Arsitektur Modern bentuk, fungsi dan konstruksi harus tampak satu kesatuan dan muncul menjadi bentuk yang khusus dan spesifik antara gabungan ketiganya. Solusi unik umumnya karena teknik-teknik konstruksi modern menjadikan semua

---

<sup>4</sup> itscomma9.com/arsitektur-modern

bentuk mungkin untuk dibangun. Bentuk yang diinginkan adalah bentuk-bentuk sederhana, karena semua gaya lama amat kompleks dan dipenuhi oleh ornamen. Bentuk dasar pada Arsitektur Modern adalah bentuk-bentuk geometri (platonic solid) yang ditampilkan apa adanya.



Gambar 4.2. Farnsworth house, Fox River, Illinois, 1950

Sumber : <http://itscomma9.com/arsitektur-modern>

Arsitektur Modern pada dasarnya masih melakukan pengulangan bentuk-bentuk rasional pada awal abad 20, dimana fungsi masih menjadi inspirasi utama, dan pada masa kini bebas dalam mengembangkannya. Selanjutnya mereka memanfaatkan material dan teknik konstruksi yang baru, Muncul pemikiran baru tentang struktur yang tergantung pada tempat dimana bangunan itu dibangun.

## **B. Ruang**

Satu hal yang tak dapat disangkal tentang Arsitektur Modern adalah kesadaran dalam mendesain ruang. Dalam sejarah, ruang telah ada hanya didalam struktur (diluar hanyalah alam, ketidakaturan dan tidak dapat diukur). Konsep ruang pada Arsitektur Modern yaitu ruang tidak terbatas meluas kesegala arah, ruang terukur/terbatasi/terlihat bayangan strukturnya (segi empat). Arsitektur Modern dipahami dalam tiga dimensi. Ruang yang di

dalam merupakan eksperimen ruang tak terbatas dengan partisi yang dapat ditelusuri melalui ruang-ruang yang dilalui. Pola perletakan ruang lebih mengalir dan berurutan berdasarkan proses kegiatan. Pada perkembangannya Arsitektur Modern memiliki bentuk dan struktur yang tetap. Bagian fisik dari Arsitektur Modern sebagai pemecahan yang radikal dari sebuah masalah yang fungsional; yang tidak dapat hilang sebagai bagian dari estetika yang merupakan manipulasi dari ruang yang tidak terbatas dan tidak terukur<sup>5</sup>.



---

<sup>5</sup> [itscomma9.com/arsitektur-modern](http://itscomma9.com/arsitektur-modern)

**BAB V**  
**ANALISIS PERENCANAAN & PERANCANGAN**

**5.1. ANALISIS PERANCANGAN**

Tujuan utama perencanaan Galeri seni mural di Balikpapan adalah untuk mengembangkan kreativitas seniman mural serta sebagai wadah untuk memperkenalkan seni mural kepada masyarakat dengan pendekatan arsitektur modern.

**5.1.1. Analisis Perencanaan Programatik**

a. Analisis sistem lingkungan

- Analisis konteks kultural

Konteks berupa analisis kultur yang berasal dari Kota Balikpapan secara umum lebih tepatnya pada lokasi sekitar site terpilih adalah sebagai berikut

Pengaruh	Analisis
Sosial	Menurut Paul B. Horton dalam bukunya berjudul <i>The Sociology of Social Problems</i> , menyebutkan bahwa mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lain. Tujuan dari mobilitas sosial penduduk dan tenaga kerja ke pusat-pusat perekonomian untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Kondisi semacam ini mendorong penduduk pribumi melakukan mobilisasi ke daerah-daerah pusat perkebunan, industri dan terjadinya

	<p>urbanisasi penduduk sehingga pertumbuhan penduduk di kota Balikpapan semakin pesat. Dampak dari pesatnya pertumbuhan penduduk di Balikpapan ialah munculnya permasalahan sosial seperti hal-hal yang menyangkut pekerjaan, pemukiman, kesehatan dan sebagainya.</p>
Ekonomi	<p>Kondisi ekonomi pada tempat sekitar perancangan merupakan menengah keatas, kawasan termasuk dari kawasan perumahan mewah dan perdagangan dan jasa.</p>
Historikal	<p>Balikpapan dari segi historikal tidak kentara seperti halnya pada kota-kota besar di Kalimantan. Sejarah tidak begitu kental pada kota ini, secara budaya juga warga sudah bercampur dan pendatang dari banyak ras dari berbagai Indonesia. Unsur sejarah di Kota Balikpapan tidak begitu kentara menjadi <i>icon</i> atau <i>image</i> kota ini</p>
Estetikal	<p>Balikpapan terkenal sebagai kota minyak, dan merupakan kota yang lebih kearah budaya bersama dan tidak terdapat budaya Kalimantan atau yang lain yang kentara di sekitar kota.</p>
Religius	<p>Kondisi religious di Kota Balikpapan berbeda-beda dan terdapat berbagai kepercayaan dengan mayoritas merupakan agama Islam.</p>

Sasaran perancangan galeri seni di wujudkan di daerah perkotaan agar warga dapat mengenal seni mural dan sebagai pembangun kreatifitas para seniman mural. Dengan adanya tempat wisata baru, warga sekitar juga dapat menikmati dan ikut mengadopsi budaya mural dengan baik.

- Analisis konteks kultural terhadap seni mural

Konteks berupa analisis kultur yang berasal dari Kota Balikpapan yang berpengaruh kepada seni mural sendiri

Pengaruh	Analisis
Sosial	Dibahas pada bab awal seni mural dikalangan social masyarakat belum begitu baik pada sekitar tahun 2008 hingga 2012, namun akhir-akhir tahun setelahnya, berjalan dengan modernisasi dan teknologi serta internet yang sekarang sudah menjadi kebutuhan masyarakat meluas, seni mural sudah mulai diketahui oleh masyarakat kota Balikpapan.
Ekonomi	Pembuatan seni mural sendiri dapat dibilang tidak murah, satu kaleng cat semprot untuk satu warna dapat mencapai 20 sampai 30 ribu rupiah. Lalu juga terdapat caps kaleng semprot digunakan untuk mengatur tekanan semprot cat kaleng agar rapi yang dijual terpisah, dan biasanya harus pesan online dari kota-kota yang sudah memiliki toko khusus Mural. Seperti sudah dibahas di atas Kondisi ekonomi pada tempat sekitar perancangan merupakan menengah keatas, dan para seniman yang dapat berkarya juga

	sudah mempertimbangkan hal tersebut.
Historikal	Seperti sudah dibahas diatas Unsur sejarah di Kota Balikpapan tidak begitu kentara, terlebih lagi seni mural belum menjadi sejarah yang dicatat secara <i>official</i> dapat disimpulkan Seni mural sendiri belum memiliki sejarah yang kentara di kota Balikpapan
Estetikal	Seperti yang sudah dibahas, budaya di Kota Balikpapan tidak kentara dengan tradisionalisme budaya daerah yang khusus, masyarakat lebih meminati hal modern atau sesuatu yang baru. Sehingga seni mural yang dapat dikatakan seni modern yang berkembang pesat dari luar negeri, maka Galeri Seni mural di Balikpapan akan menjadi salah satu budaya yang diminati.

- Analisis konteks fisik

Konteks berupa analisis fisik dari Kota Balikpapan sebagai berikut :

Pengaruh	Analisis
Kondisi Geografis	Secara geografis wilayah Kota Balikpapan berada antara 1.0 LS – 1.5 LS dan 16,5 BT – 117,5 BT dengan luas wilayah 503,35 Km <sup>2</sup> dengan batas Batas Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara,

	<p>Batas Selatan : Selat Makassar</p> <p>Batas Timur : Selat Makassar</p> <p>Batas Barat : Teluk Balikpapan</p>
Kondisi Geologis	<p>Kota Balikpapan merupakan kota pesisir yang terletak tepat di pinggir pantai, apabila dilihat dari keseluruhan pulau Kalimantan, Kota Balikpapan berada di ujung paling timur pulau berpapasan dengan laut.</p>
Kondisi Iklim	<p>Iklim Kota Balikpapan adalah tropis. Curah hujan di Balikpapan adalah signifikan, dengan presipitasi bahkan selama bulan terkering. Klasifikasi iklim Köppen-Geiger adalah Af. Suhu di sini rata-rata 26.6 °C. Curah hujan tahunan rata-rata adalah 2418 mm<sup>1</sup>.</p>
Kondisi Topografi	<p>Dilihat dari topografinya sekitar 70% wilayah Kota Balikpapan merupakan daerah yang berbukit-bukit, sedangkan sisanya berupa dataran landai yang berada di tepi laut. Perbukitan berada di daerah utara, Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Timur. Daerah ini menjadi daerah penyangga kota, diantaranya hutan lindung kota di Kecamatan Balikpapan Selatan, lokasi konservasi alam di Kecamatan Balikpapan Utara dan Balikpapan Selatan, serta hutan lindung Sungai Wain di wilayah Balikpapan Utara</p>

<sup>1</sup> <https://id.climate-data.org>

	dan Balikpapan Barat. Sedangkan bagian selatan, tepatnya di sepanjang tepi Teluk Balikpapan, terbentang dataran landai di Kecamatan Balikpapan Selatan dan Tengah
--	---

Karateristik dan Lingkungan Terbangun	
Administrasi Wilayah	<p>Secara administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996 Kota Balikpapan terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dan 27 (dua puluh tujuh) Kelurahan.</p> <p>Pada tahun 2012 ada Perubahan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pembentukan 7(Tujuh) Kelurahan Dalam Wilayah Kota Balikpapan, dan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Wilayah Kota Balikpapan Balikpapan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dan 34 (tiga puluh empat) Kelurahan, yaitu :</p> <p>Kecamatan Balikpapan Timur  Kecamatan Balikpapan Selatan  Kecamatan Balikpapan Tengah  Kecamatan Balikpapan Utara  Kecamatan Balikpapan Barat  Kecamatan Balikpapan Kota</p>
Land use	Berdasarkan Peraturan daerah kota

	<p>Balickpapan tentang tata bangunan, zona perdagangan dan jasa yang berada di dalam site miliki ketentuan intensitas bangunan dan amplop ruang berupa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• KDB maksimal 80%</li> <li>• TB maksimal 40 meter</li> <li>• KLB maksimal 6,4</li> <li>• KDH minimal 5%</li> <li>• Lebar jalan (ROW) minimal 3 meter.</li> <li>• GSB minimal 5 meter</li> </ul>
Eksisting	<p>Mayoritas merupakan bangunan perdagangan dan jasa serta merupakan dekat dengan daerah perumahan Balickpapan Baru yang merupakan daerah hunian.</p>
Sarana dan Prasarana	<p>Kawasan sudah memiliki sarana dan prasarana fasilitas public jaringan listrik, reservoir, air bersih ,sanitasi, limbah, dsb</p>

## 5.2. ANALISIS FUNGSIONAL

### 5.2.1. Jenis Kegiatan

#### a. Kegiatan utama

Kegiatan ini menjalankan fungsi utama dari sebuah Galeri seni mural melalui sarana interaksi dan atraksi visual koleksi galeri kepada pengunjung yang datang entah local atau interlokal.

#### b. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung adalah kegiatan yang dapat mendukung dari bangunan Galeri seni mural tersebut, seperti, *ATM center*, dan Musholla, kantin dan sebagainya.

c. Kegiatan Servis

Kegiatan ini berhubungan langsung dengan pelayanan bangunan kepada pengunjung. Pelayanan yang tersedia seperti parkir kendaraan (baik bus, roda empat dan roda dua), kemudian toilet umum, loading dock, air bersih, kebakaran dan elektrikal.

5.2.2. **Pelaku Kegiatan**

Pelaku *Art Gallery* and *Workshop* mural di Kota Balikpapan Dibagi menjadi tiga

A. Pengelola

- Direktur

Menurut KBBI direktur merupakan pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan yang mengurus pertanggung jawaban dari galeri seni

- Wakil Direktur

Sebagai wakil pengganti direktur dengan peran yang mensupport direktur dengan atau tanpa.

- Manager

Sebagai kepala dari setiap karyawan yang mengatur keberlangsungan pekerjaan karyawan galeri seni

B. Karyawan

- Karyawan Pengelola *Collection*

Merupakan pekerja biasa dibawah pimpinan manager sebagai pengelola galeri seni secara umum, fokus dengan pelayanan galeri dari segi, pengaturan barang seni yang dipamerkan, pengelolaan gudang

- Karyawan *Service*

Pekerja dengan fokus teknikal personel, ahli bidang elektrik, kebersihan, keamanan dsb.

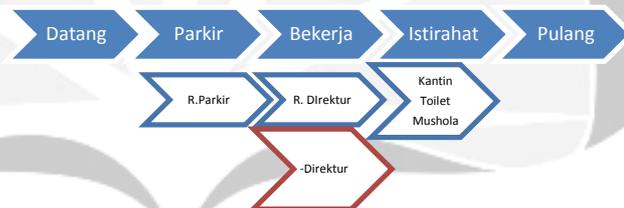
C. Pengunjung

- Merupakan pengunjung galeri seni mural di Kota Balikpapan

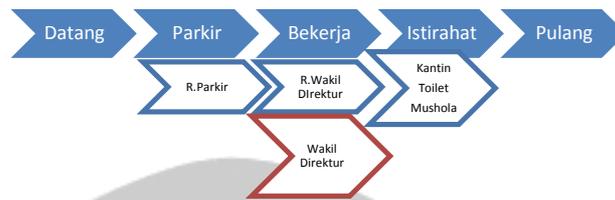
### 5.2.3. Alur Kegiatan

#### A. Alur Pengelola

- **Direktur**  
merupakan pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan yang mengurus pertanggung jawaban dari galeri seni
  - Bertanggung jawab dalam pengawasan segala bidang seperti: administrasi, Keuangan, barang pengaturan koleksi yang keluar atau masuk
  - Mengkoordinasi karyawan secara keseluruhan



- **Wakil Direktur**  
Sebagai wakil pengganti direktur dengan peran yang mensupport direktur dengan atau tanpa.
  - Bertanggung jawab membantu atau menggantikan direktur dalam pengawasan segala bidang seperti: administrasi, Keuangan, barang pengaturan koleksi yang keluar atau masuk
  - Membantu atau menggantikan direktur Mengkoordinasi karyawan secara keseluruhan



- **Manager**  
 Sebagai kepala dari setiap karyawan yang mengatur keberlangsungan pekerjaan karyawan galeri seni
  - a. Bertanggung jawab mengatur keberlangsungan galeri seni secara keseluruhan, waktu pameran, pergantian sifit karyawan etc.



## B. Alur Karyawan

- **Pengelola Staff**  
 Merupakan pekerja dibawah pimpinan manager sebagai pengelola galeri seni secara umum, fokus dengan pelayanan galeri dari segi, pengaturan barang seni yang dipamerkan, pengelolaan gudang
  - a. Bertanggung jawab membantu pekerjaan office atau administrasi yang dilakukan oleh manager



- **Pengelola Service**  
 Pekerja dengan fokus teknikal personel, ahli bidang elektrik, kebersihan, keamanan dsb.
  - a. Bertanggung mengatur pekerjaan seperti maintance building, utilitas, keberlangsungan bangunan.



**C. Alur Pengunjung**

Merupakan pengunjung galeri seni mural di Kota Balikpapan



#### 5.2.4. Analisis Kebutuhan Ruang

Berikut merupakan analisis kebutuhan ruang berdasarkan pembagian jumlah dan fungsi dari ruang parker hingga servis.

NO.	Nama Ruang	Fungsi	Jumlah
<b>Kelompok Ruang Parkir</b>			
1.	Parkir Pengelola, dan karyawan	Sebagai ruang yang mewadahi tempat kendaraan pengelola	1
2.	Parkir Bus	Ruang yang mewadahi bus untuk berhenti	1
3.	Parkir Mobil pengunjung	Ruang yang mewadahi mobil untuk berhenti	1
4.	Parkir Motor pengunjung	Ruang yang mewadahi motor untuk berhenti	1
5.	Drop off	Ruang yang berfungsi untuk menaik-turunkan penumpang	1
<b>Kegiatan Utama Pengunjung</b>			
1.	Gate Masuk	Gate Masuk Menuju galeri seni	1
2.	<i>Collection Hall</i>	Ruang yang menjadi tempat memamerkan barang koleksi	1
3.	<i>Main Hall Collection</i>	Ruang yang menjadi tempat memamerkan barang koleksi Utama Galeri Seni Mural	1
4.	Ruang Workshop	Ruang yang menjadi tempat Seminar dan Pengerjaan Seni Mural	1
5.	Ruang Informasi	Ruang yang menyediakan informasi bagi para pengunjung	1
<b>Kegiatan Penunjang</b>			
2.	Kantin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang</li> </ul>	Ruang yang apat berfungsi sebagai tempat istirahat dan area makan minum	1

	makan	para pengunjung	
3.	Tempat penitipan barang	Ruang yang berfungsi untuk penitipan barang pengunjung	1
4.	Ruang Menyusui	Ruang Penunjang yang difungsikan untuk kenyamanan dan keamanan ibu yang ingin menyusui	1
5.	Mushola	Ruang untuk sarana ibadah para pengunjung	1
6.	ATM centre	Sebagai ruang yang berisi kumpulan ATM untuk pengunjung	1
7.	Lavatory Pria <ul style="list-style-type: none"> <li>• urinoir</li> <li>• kloset</li> <li>• wastafel</li> </ul>	Fasilitas Pendukung	2
8.	Lavatory Wanita <ul style="list-style-type: none"> <li>• kloset</li> <li>• wastafel</li> </ul>	Fasilitas Pendukung	2
<b>Ruang Pengelola</b>			
1.	Ruang Direktur	Ruang yang di fungsikan sebagai kantor direktur Presiden	1
2.	Ruang Wakil Direktur	Ruang kantor bagi wakil direktur	1
3.	Ruang Manager	Ruang yang di fungsikan sebagai kantor Manager	1
4.	Ruang Rapat	Ruang yang berfungsi untuk rapat para pengelola	1
5.	Lobby/Front Office	Ruang untuk tamu yang berkunjung	1
6.	Ruang Karyawan	Ruang yang berfungsi untuk base karyawan	3

7.	Gudang	Gudang alat dan barang pengelola	2
<b>Ruang Kegiatan Servis</b>			
1.	R. Genset	Ruang untuk peletakan genset	1
2.	R. Panel Listrik	Ruang untuk kontrol listrik	1
3.	Gudang Perlengkapan	Gudang peralatan dan barang	1
4.	Guang Kebersihan	Ruang yang berisi alat alat kebersihan	1
5.	R. OB	Ruang Istirahat para <i>cleaning service</i>	1
6.	R.Pantry	Ruang untuk membuat makanan dan minuman	2

#### 5.2.5. Analisis Kebutuhan Sensorik dan Sosial Ruang

Ruang pada galeri seni mural di Balikpapan untuk dapat memenuhi kriteria ruangan galeri dengan baik harus memiliki karakteristik ruang yang khusus perbagiannya agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, dibagi berupa akses, privasi, peralatan khusus etc.

Ruang	Kriteria			
	Akses	Privasi	Cahaya alami	Peralatan Khusus
<i>Main Hall Collection</i>	Tinggi	Rendah	Tidak	Tidak
<i>Collection Hall</i>	Tinggi	Rendah	Tidak	Tidak
Ruang Workshop	Sedang	Sedang	Tidak	ya
Ruang Informasi	Tinggi	Rendah	ya	ya
Kantin Ruang makan	Tinggi	Rendah	ya	ya
Tempat penitipan barang	Tinggi	Sedang	ya	Tidak
Ruang Menyusui	Tinggi	Tinggi	Tidak	ya
Mushola	Tinggi	Rendah	ya	ya
<i>ATM centre</i>	Tinggi	Sedang	ya	ya

Lavatory Pria	Tinggi	Tinggi	Tidak	ya
Lavatory Wanita	Tinggi	Tinggi	Tidak	ya
Ruang Direktur	Rendah	Tinggi	ya	ya
Ruang Wakil Direktur	Rendah	Tinggi	ya	ya
Ruang Manager	Rendah	Tinggi	ya	ya
Ruang Rapat	Rendah	Tinggi	ya	ya
<i>Lobby/Front Office</i>	Rendah	Sedang	ya	ya
Ruang Karyawan	Rendah	Sedang	ya	ya
Gudang	Rendah	Tinggi	tidak	tidak
R. Genset	Rendah	Sedang	ya	tidak
R. Panel Listrik	Rendah	Sedang	ya	tidak
Gudang Perlengkapan	Rendah	Sedang	ya	tidak
Ruang Kebersihan	Rendah	Sedang	ya	tidak
R. OB	Rendah	Sedang	ya	tidak
R.Pantry	Rendah	Sedang	ya	tidak

### 5.2.6. Struktur Organisasi dan Pengelolaan

Berikut merupakan Struktur Organisasi dan Pengelolaan yang terdapat di Galeri seni mural di kota Balikpapan

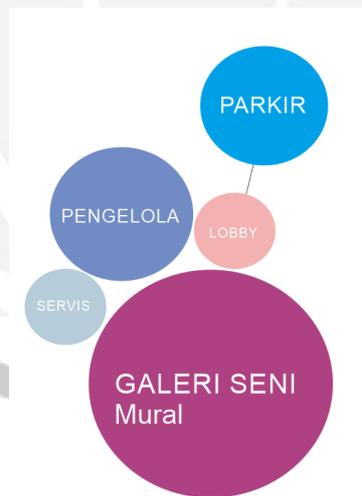


Gambar 5.1. Struktur Galeri Seni Mural

Sumber : Analisis Penulis

### 5.2.7. Hubungan Antar Ruang dan Kegiatan

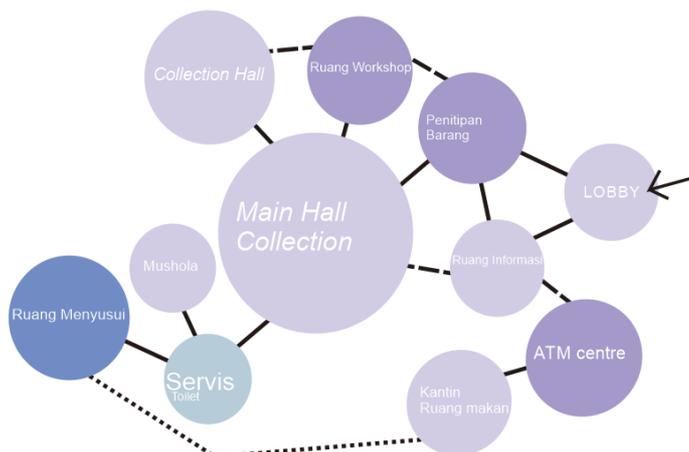
Kegiatan lebih berfokus pada main hall yang menjadi tempat memamerkan barang pergelaran seni mural sehingga *overall* organisasi ruang lebih berfokus dan mengutamakan ruang pameran sebagai esensi utama galeri seni mural ini. Dengan juga terdapat *side collection hall* yang menjadi secondary atau fungsi di bawah hall utama. Juga memamerkan barang seni mural, namun pergelaran utama pameran tetap pada bagian *main hall* galeri seni.



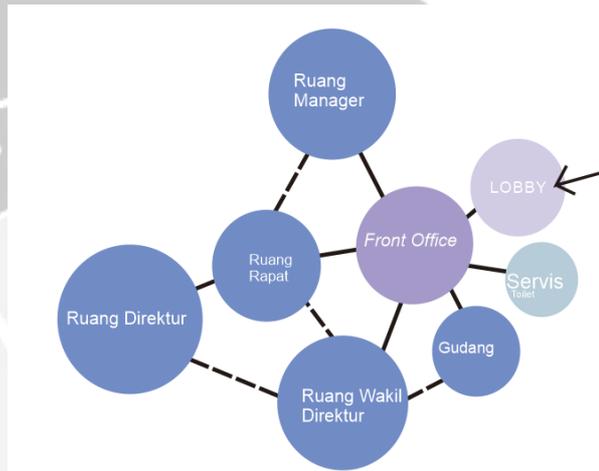
Gambar 5.2. Hubungan Antar Ruang Makro

Sumber : Analisis Penulis

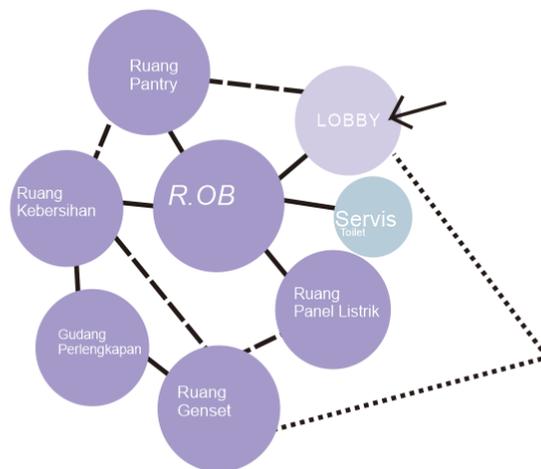
- Hubungan Ruang Pengunjung.



- Hubungan Ruang Pengelola



- Hubungan Ruang Servis

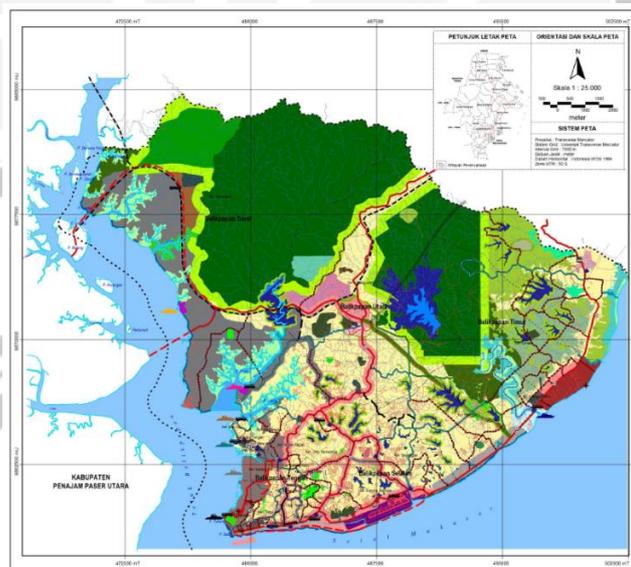


### 5.3. ANALISIS PEMILIHAN TAPAK

Dalam pemilihan tapak untuk digunakan sebagai tempat galeri seni mural di Balikpapan ada beberapa hal yang harus diperhatikan secara umum yaitu:

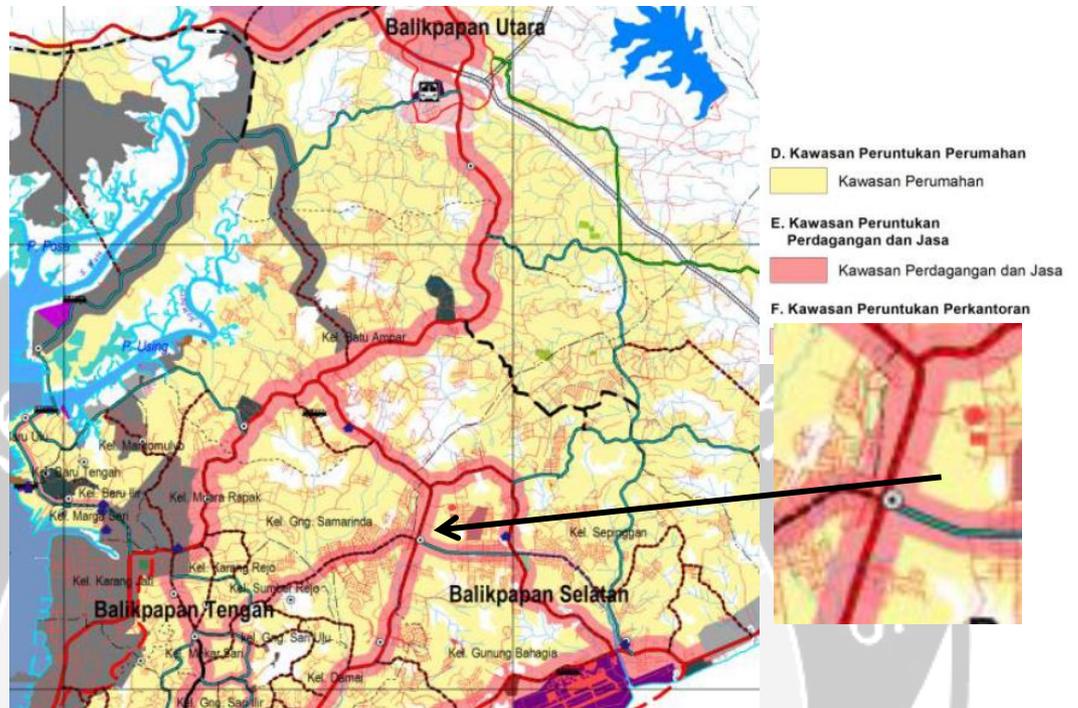
- Tempat yang dapat menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, Air bersih, Listrik, Limbah dll
- Dibutuhkan tempat yang dapat menyediakan tempat yang mudah diakses atau mudah ditemui, karena galeri seni sendiri merupakan hal baru yang sebelumnya tidak terdapat di Kota Balikpapan

Seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya, bahwa wilayah yang digunakan sebagai tempat perancangan merupakan wilayah Balikpapan selatan yang letaknya berada di tengah kota dapat diakses dengan mudah



Gambar 5.3. Peta Kota Balikpapan

Sumber : Peta Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan RTRW 2016



Gambar 5.4. Peta Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan

Sumber : Peta Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan RTRW 2016

Berdasarkan Peraturan daerah kota Balikpapan tentang tata bangunan, zona perdagangan dan jasa yang berada di dalam site miliki ketentuan intensitas bangunan dan amplop ruang berupa

- KDB maksimal 80%
  - TB maksimal 40 meter
  - KLB maksimal 6,4
  - KDH minimal 5%
  - Lebar jalan (ROW) minimal 3 meter.
- GSB minimal 5 meter.

Iklim Kota Balikpapan adalah tropis. Curah hujan di Balikpapan adalah signifikan, dengan presipitasi bahkan selama bulan terkering. Klasifikasi iklim Köppen-Geiger adalah Af. Suhu di sini rata-rata 26.6°C. Curah hujan tahunan rata-rata adalah 2418 mm<sup>2</sup>.

<sup>2</sup> <https://id.climate-data.org>

Kawasan di Balikpapan Selatan sudah memiliki sarana dan prasarana fasilitas public jaringan listrik, reservoir, air bersih ,sanitasi, limbah, dsb

### 5.3.1. Kondisi pada Tapak terpilih

Tapak terletak di jalan MT. Haryono yang berada di kecamatan Balikpapan Utara kelurahan Batu Ampar kota Balikpapan, site dekat dengan perbatasan kecamatan Balikpapan selatan Site terpilih karena merupakan kawasan yang dekat dengan kawasan ramai penduduk. Kawasan yang terpilih bukan merupakan kawasan pariwisata budaya, karena kawasan pariwisata budaya di kota Balikpapan terletak di daerah kecamatan Balikpapan Timur yang merupakan ujung kota dan terletak di daerah pinggir pantai, dan cocok untuk kawasan wisata bersifat alam bukan buatan manusia seperti museum atau galeri seni. Menurut RTRW kota Balikpapan, kawasan merupakan kawasan pusat kota Balikpapan.



Gambar 5.5. Site Jl.MT.Haryono Balikpapan Utara

*Sumber : Analisis Penulis*

## 5.4. ANALISIS PENEKANAN STUDI ARSITEKTUR MODERN

Karakteristik dari Arsitektur modern pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda beberapa karakteristik umum arsitektur modern :

- Arsitektur modern menolak gaya lama
  - Perancangan bangunan tidak boleh menggunakan gaya lama ataupun sesuatu yang kuno mungkin halnya seperti bambu
- Jarang bahkan tidak memiliki ornament
  - Perancangan bangunan tidak boleh memiliki ornamen pada bagian luar atau dalam bangunan
- Bangunan sederhana dan lebih fungsional
  - Perancangan bangunan lebih mengutamakan kesederhanaan dan fungsionalitas dari pada visual yang rame atau penuh ornamen dsb.
- Memandang bangunan sebagai mesin
  - Perancangan bangunan dibuat benar-benar modern etc; kaca, beton, tidak terdapat ornamen dan lebih menonjol kesan mesin dan modernisasinya

Pada desain Arsitektur modern diterapkan dengan bentuk bangunan yang unik dan berbeda.



Gambar 5.6. *exterior* The Nelson-Atkins Museum of Art / Steven Holl Architects

Sumber : : [www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects](http://www.archdaily.com/4369/the-nelson-atkins-museum-of-art-steven-holl-architects)

Aliran Perkembangan Arsitektur Modern meliputi perkembangan pemikiran mengenai konsep bentuk, ruang, fungsi, dan konstruksi. Penekanan disini lebih pada pembahasan bentuk dan ruang. Ciri pokok dari bentuk adalah "ada dan nyata atau terlihat atau teraba", sedangkan ruang

memiliki ciri khas “ada dan tak terlihat atau tidak nyata”. Ditinjau dari segi bentuk, bangunan Arsitektur Modern memungkinkan untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak biasa karena perkembangan teknologi struktur dan konstruksi serta perkembangan teknologi bahan.

- Kesimpulan bentuk bangunan harus dibuat tidak biasa, namun tetap sederhana dan tidak banyak memakai bahan bangunan tradisional dan lebih fokus pada teknologi perkembangan bahan bangunan yang modern; beton, kaca, etc
- Kesimpulan pada Ruang harus memiliki ruang yang fungsionalnya ditonjolkan dan keefektifan ruangan yang baik dalam membangun ruang, persepsi ruang juga harus dipertimbangkan, yang mana harus memiliki plafon tinggi, mana yang rendah, etc.

## 5.5. ANALISIS PERANCANGAN

Setelah melalui pemaparan analisis di sub bab sebelumnya, maka dalam sub bab Analisis perancangan akan membahas mengenai penerapan analisis perencanaan menjadi sebuah perancangan programatik dengan penekanan dan penerapan Arsitektur Modern.

### 5.5.1. Analisis Perancangan Programatik

#### a. Kebutuhan & Besaran Ruang

Tabel 5.1. Tabel Kebutuhan & Besaran Ruang

NO.	Nama Ruang	Fungsi	Besaran
<b>Kelompok Ruang Parkir</b>			<b>1170 m<sup>2</sup></b>
1.	Parkir Pengelola, dan karyawan	Sebagai ruang yang mewadahi tempat kendaraan pengelola	300 m <sup>2</sup>
2.	Parkir Bus	Ruang yang mewadahi bus untuk	200 m <sup>2</sup>

		berhenti	
3.	Parkir Mobil pengunjung	Ruang yang mewadahi mobil untuk berhenti	400 m <sup>2</sup>
4.	Parkir Motor pengunjung	Ruang yang mewadahi motor untuk berhenti	250 m <sup>2</sup>
5.	Drop off	Ruang yang berfungsi untuk menaik-turunkan penumpang	20 m <sup>2</sup>
<b>Kegiatan Utama Pengunjung</b>			<b>630 m<sup>2</sup></b>
1.	Gate Masuk	Gate Masuk Menuju galeri seni	10 m <sup>2</sup>
2.	<i>Collection Hall</i>	Ruang yang menjadi tempat memamerkan barang koleksi	100 m <sup>2</sup>
3.	<i>Main Hall Collection</i>	Ruang yang menjadi tempat memamerkan barang koleksi Utama Galeri Seni Mural	300 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Workshop	Ruang yang menjadi tempat Seminar dan Pengerjaan Seni Mural	180 m <sup>2</sup>
5.	Ruang Informasi	Ruang yang menyediakan informasi bagi para pengunjung	40 m <sup>2</sup>
<b>Kegiatan Penunjang</b>			<b>180 m<sup>2</sup></b>
2.	Kantin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang makan</li> </ul>	Ruang yang dapat berfungsi sebagai tempat istirahat dan area makan minum para pengunjung	60 m <sup>2</sup>
3.	Tempat penitipan barang	Ruang yang berfungsi untuk penitipan barang pengunjung	10 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Menyusui	Ruang Penunjang yang difungsikan untuk kenyamanan dan keamanan ibu yang ingin menyusui	10 m <sup>2</sup>
5.	Mushola	Ruang untuk sarana ibadah para pengunjung	50 m <sup>2</sup>

6.	ATM centre	Sebagai ruang yang berisi kumpulan ATM untuk pengunjung	20 m <sup>2</sup>
7.	Lavatory Pria <ul style="list-style-type: none"> <li>• urinoir</li> <li>• kloset</li> <li>• wastafel</li> </ul>	Fasilitas Pendukung	15 m <sup>2</sup>
8.	Lavatory Wanita <ul style="list-style-type: none"> <li>• kloset</li> <li>• wastafel</li> </ul>	Fasilitas Pendukung	15 m <sup>2</sup>
<b>Ruang Pengelola</b>			<b>215 m<sup>2</sup></b>
1.	Ruang Direktur	Ruang yang di fungsikan sebagai kantor direktur Presiden	20 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Wakil Direktur	Ruang kantor bagi wakil direktur	15 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Manager	Ruang yang di fungsikan sebagai kantor Manager	15 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Rapat	Ruang yang berfungsi untuk rapat para pengelola	70 m <sup>2</sup>
5.	Lobby/Front Office	Ruang untuk tamu yang berkunjung	15 m <sup>2</sup>
6.	Ruang Karyawan	Ruang yang berfungsi untuk base karyawan	70 m <sup>2</sup>
7.	Gudang	Gudang alat dan barang pengelola	10 m <sup>2</sup>
<b>Ruang Kegiatan Servis</b>			<b>259 m<sup>2</sup></b>
1.	R. Genset	Ruang untuk peletakan genset	40 m <sup>2</sup>
2.	R. Panel Listrik	Ruang untuk kontrol listrik	9 m <sup>2</sup>
3.	Gudang Perlengkapan	Gudang peralatan dan barang	150 m <sup>2</sup>
4.	Guang Kebersihan	Ruang yang berisi alat alat kebersihan	10 m <sup>2</sup>

5.	R. OB	Ruang Istirahat para <i>cleaning service</i>	40 m <sup>2</sup>
6.	R.Pantry	Ruang untuk membuat makanan dan minuman	10 m <sup>2</sup>
Total Area			2454 m <sup>2</sup>

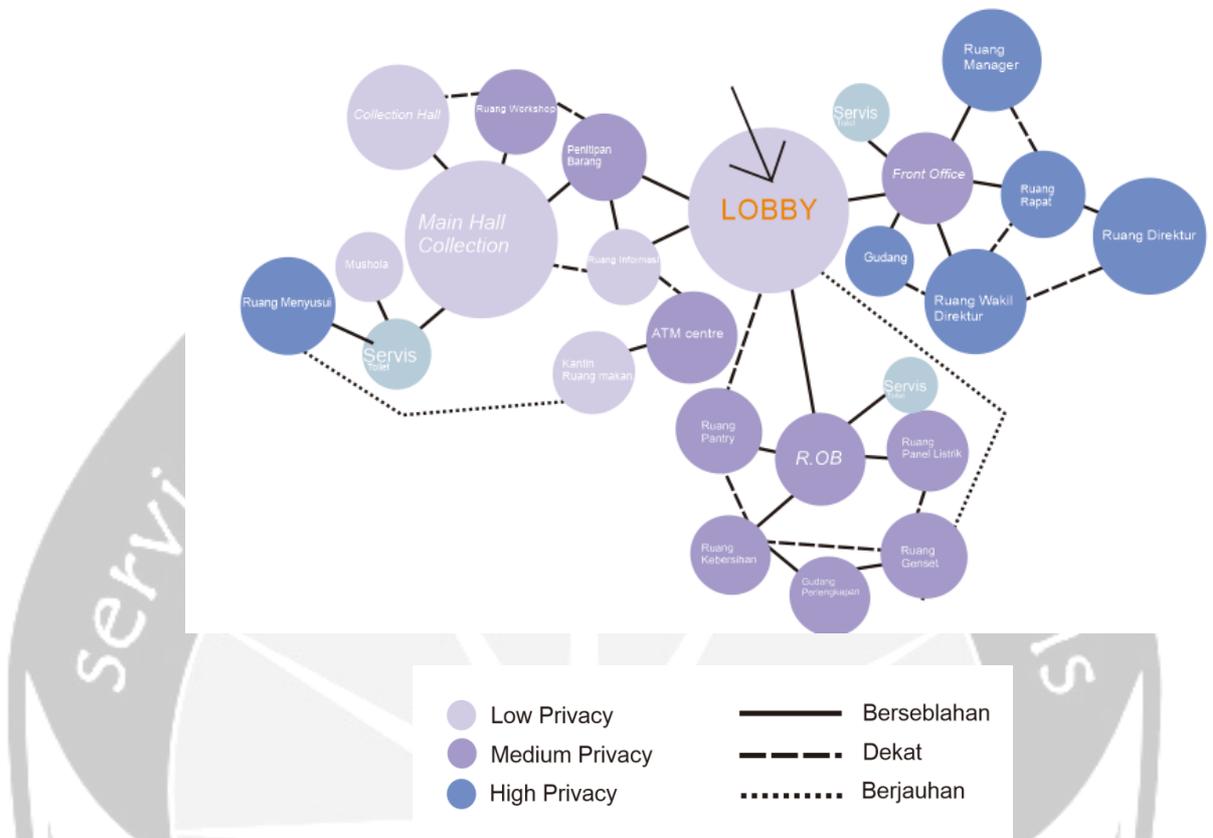
Sumber : Analisis Ruang Penulis

Berdasarkan perhitungan besaran ruang yang ada di Galeri Seni Mural di Balikpapan dapat diasumsikan bahwa kebutuhan area secara fungsional sebesar:

- Kebutuhan Area Bangunan
  - Bangunan Utama = 1284 m<sup>2</sup>
  - Area Parkir dan Sirkulasi = 1170 m<sup>2</sup>
- Kebutuhan Ruang Terbuka menurut KDB 80 %
- Lahan sebesar 4000 m<sup>2</sup>, dengan total ukuran seluruh bangunan yaitu 2454 m<sup>2</sup>, maka KDB cukup dan tidak melewati 80%

#### b. Perancangan Hubungan Ruang

Berikut merupakan pola dari hubungan ruang dari tiga main area dari galeri seni mural di Kota Balikpapan, yaitu pada Pengunjung, pengelola, dan Servis.

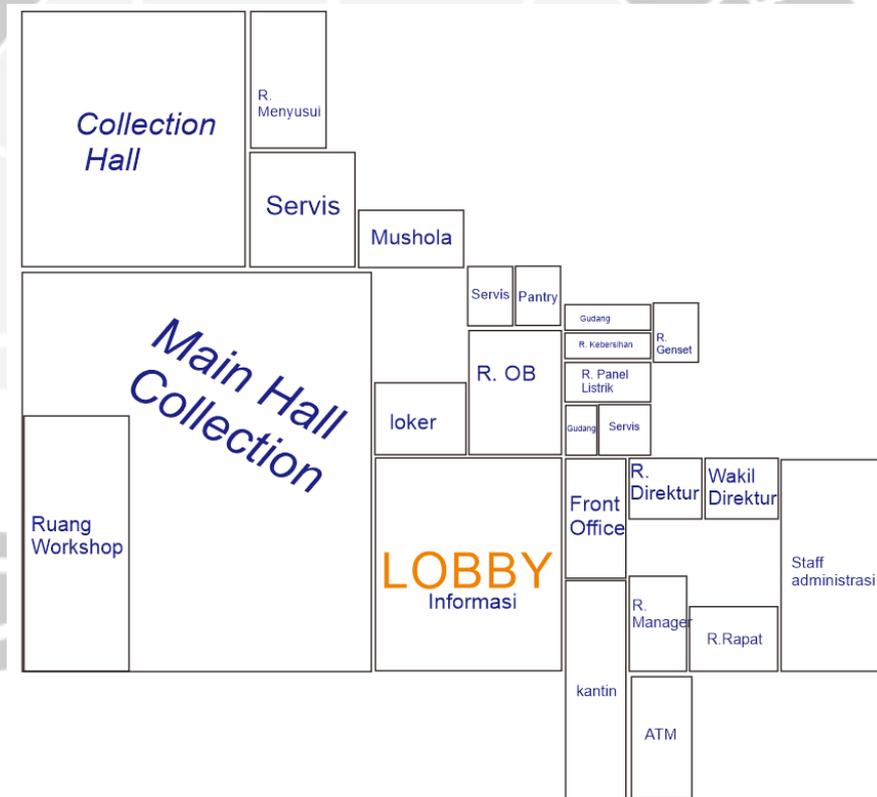


Gambar 5.7. Hubungan Antar Keseluruhan ruang

Sumber : Analisis Penulis

c. Perancangan Organisasi Ruang

Organisasi ruang dalam perancangan dilakukan dengan menyusun ruang-ruang yang dibutuhkan dalam bangunan menjadi suatu jaringan berupa diagram yang saling ketergantungan dengan berdasarkan pada hubungan ruang yang telah dianalisis sebelumnya



Gambar 5.8. Organisasi Ruang

Sumber : Analisis Penulis

d. Perancangan Tapak



Tapak berada di lokasi yang mudah diakses, karena terletak di jalan utama jalan MT. Haryono yang berada di kecamatan Balikpapan Utara kelurahan Batu Ampar kota Balikpapan

- Batas Utara : Lahan kosong
- Batas Selatan : Sutindo MT Haryono Balikpapan
- Batas Timur : Lahan kosong
- Batas Barat : Auto parts Store Pasific diesel. CV

a. View



Site berada di pinggir jalan besar MT Haryono yang merupakan salah satu jalan besar di kota Balikpapan. Site terpilih merupakan

site tempat daerah perdagangan dan perumahan, dikarenakan jenis lahan fungsional tempat wisata buatan belum terdapat di kota Balikpapan, hanya terdapat site daerah wisata alam yang jauh dari perkotaan dan berada di pinggir pantai. View site baik, berada di pinggir jalan sangat mudah untuk terlihat, dan mudah untuk ditemukan

b. Sirkulasi



Site mengadaptasi sirkulasi dari jalan besar MT.Haryono yang merupakan jalan dua arah dari arah barat dan timur. Site berada dipinggir jalan kota, sehingga akses sirkulasi sangat terjangkau, dengan luas jalan dua arah yang mencaai 9-10 meter, hamper sama sekali tidak terdapat kemacetan di sirkulasi sekitar site

c. Vegetasi



Site merupakan lahan kosong yang merupakan bidang tanah dan tidak memiliki vegetasi yang signifikan, untuk itu pada desain akan diberi vegetasi sebagai pembatas site di setiap orientasi, khususnya pada bagian utara dan pada bagian selatan

d. Kebisingan



Site berada di Pinggir jalan besar, selain memiliki Potensi site lokasi yang mudah ditemukan namun terdapat kekurangan yaitu kebisingan pada bagian site sebelah barat yang signifikan dan pada bagian selatan site yang sama sekali hening karena hanya terdapat tanah kosong. Pada bangunan akan diberi jarak dari bangunan dan jalan sesuai peraturan daerah namun akan lebih ditambah jarak sepadan jalan agar interior bangunan dapat lebih sedikit terkena kebisingan dari arah barat, alias bangunan lebih mepet ke arah timur site

e. Arah Matahari & Angin



Silau matahari sore sebisa mungkin di atasi pada site, lalu bukaan di berikan banyak pada bagian utara dimana angin berhembus

## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN & PERANCANGAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai konsep perencanaan dan perancangan Galeri seni Mural di Balikpapan. Bahasan mengenai penggunaan konsep pada perancangan bangunan secara, yaitu dengan pendekatan bangunan Arsitektur Modern.

#### 6.1. KONSEP PERENCANAAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai konsep perencanaan dan perancangan *Art Gallery & Workshop* Seni Mural di Balikpapan. Bahasan mengenai penggunaan konsep pada perancangan bangunan dengan gaya Arsitektur Modern. Arsitektur modern itu timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung untuk sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus.

Seperti yang sudah dibahas karakteristik dari Arsitektur modern pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda beberapa karakteristik umum arsitektur modern :

Preferable Characteristic	Avoided Characteristic
Arsitektur modern menolak gaya lama	Perancangan bangunan menggunakan gaya lama ataupun sesuatu yang kuno mungkin halnya seperti bambu
Jarang bahkan tidak memiliki ornament	Perancangan bangunan memiliki ornamen pada bagian luar atau dalam bangunan
Bangunan sederhana dan lebih fungsional	Perancangan bangunan tidak mengutamakan kesederhanaan dan fungsionalitas

Memandang bangunan sebagai mesin	Perancangan bangunan dibuat seperti bangunan tua lama dan tidak modern
----------------------------------	--

Pada desain Arsitektur modern diterapkan dengan bentuk bangunan yang unik dan berbeda.

### 1. Pelaku Kegiatan

Berdasarkan Kegiatan yang terdapat di Galeri Seni Mural di Balikpapan, demikian pelaku akan diberikan sebagai berikut; Pelaku *Art Gallery* and *Workshop* mural di Kota Balikpapan Dibagi menjadi tiga

#### A. Pengelola

- Direktur

Menurut KBBI direktur merupakan pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan yang mengurus pertanggung jawaban dari galeri seni

- Wakil Direktur

Sebagai wakil pengganti direktur dengan peran yang mensupport direktur dengan atau tanpa.

- Manager

Sebagai kepala dari setiap karyawan yang mengatur keberlangsungan pekerjaan karyawan galeri seni

#### B. Karyawan

- Karyawan Pengelola *Collection*

Merupakan pekerja biasa dibawah pimpinan manager sebagai pengelola galeri seni secara umum, fokus dengan pelayanan galeri dari segi, pengaturan barang seni yang dipamerkan, pengelolaan gudang

- Karyawan *Service*

Pekerja dengan fokus teknikal personel, ahli bidang elektrik, kebersihan, keamanan dsb.

C. Pengunjung

- Merupakan pengunjung galeri seni mural di Kota Balikpapan

**2. Kebutuhan Ruang**

NO.	Nama Ruang	Fungsi	Jumlah
<b>Kelompok Ruang Parkir</b>			
1.	Parkir Pengelola, dan karyawan	Sebagai ruang yang mewadahi tempat kendaraan pengelola	1
2.	Parkir Bus	Ruang yang mewadahi bus untuk berhenti	1
3.	Parkir Mobil pengunjung	Ruang yang mewadahi mobil untuk berhenti	1
4.	Parkir Motor pengunjung	Ruang yang mewadahi motor untuk berhenti	1
5.	Drop off	Ruang yang berfungsi untuk menaik-turunkan penumpang	1
<b>Kegiatan Utama Pengunjung</b>			
1.	Gate Masuk	Gate Masuk Menuju galeri seni	1
2.	<i>Collection Hall</i>	Ruang yang menjadi tempat memamerkan barang koleksi	1
3.	<i>Main Hall Collection</i>	Ruang yang menjadi tempat memamerkan barang koleksi Utama	1

		Galeri Seni Mural	
4.	Ruang Workshop	Ruang yang menjadi tempat Seminar dan Pengerjaan Seni Mural	1
5.	Ruang Informasi	Ruang yang menyediakan informasi bagi para pengunjung	1
<b>Kegiatan Penunjang</b>			
2.	Kantin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang makan</li> </ul>	Ruang yang apat berfungsi sebagai tempat istirahat dan area makan minum para pengunjung	1
3.	Tempat penitipan barang	Ruang yang berfungsi untuk penitipan barang pengunjung	1
4.	Ruang Menyusui	Ruang Penunjang yang difungsikan untuk kenyamanan dan keamanan ibu yang ingin menyusui	1
5.	Mushola	Ruang untuk sarana ibadah para pengunjung	1
6.	<i>ATM centre</i>	Sebagai ruang yang berisi kumpulan ATM untuk pengunjung	1
7.	Lavatory Pria <ul style="list-style-type: none"> <li>• urinoir</li> <li>• kloset</li> </ul>	Fasilitas Pendukung	2

	<ul style="list-style-type: none"> <li>wastafel</li> </ul>		
8.	Lavatory Wanita <ul style="list-style-type: none"> <li>kloset</li> <li>wastafel</li> </ul>	Fasilitas Pendukung	2
<b>Ruang Pengelola</b>			
1.	Ruang Direktur	Ruang yang di fungsikan sebagai kantor direktur Presiden	1
2.	Ruang Wakil Direktur	Ruang kantor bagi wakil direktur	1
3.	Ruang Manager	Ruang yang di fungsikan sebagai kantor Manager	1
4.	Ruang Rapat	Ruang yang berfungsi untuk rapat para pengelola	1
5.	<i>Lobby/Front Office</i>	Ruang untuk tamu yang berkunjung	1
6.	Ruang Karyawan	Ruang yang berfungsi untuk base karyawan	3
7.	Gudang	Gudang alat dan barang pengelola	2
<b>Ruang Kegiatan Servis</b>			
1.	R. Genset	Ruang untuk peletakan genset	1
2.	R. Panel Listrik	Ruang untuk kontrol listrik	1
3.	Gudang Perlengkapan	Gudang peralatan dan barang	1

4.	Guang Kebersihan	Ruang yang berisi alat alat kebersihan	1
5.	R. OB	Ruang Istirahat para <i>cleaning service</i>	1
6.	R.Pantry	Ruang untuk membuat makanan dan minuman	2

### 3. Kebutuhan Sensorik dan Sosial Ruang

Ruang pada galeri seni mural di Balikpapan untuk dapat memenuhi kriteria ruangan galeri dengan baik harus memiliki karakteristik ruang yang khusus perbagiannya agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, dibagi berupa akses, privasi, peralatan khusus etc.

Ruang	Kriteria			
	Akses	Privasi	Cahaya alami	Peralatan Khusus
<i>Main Hall Collection</i>	Tinggi	Rendah	Tidak	Tidak
<i>Collection Hall</i>	Tinggi	Rendah	Tidak	Tidak
Ruang Workshop	Sedang	Sedang	Tidak	ya
Ruang Informasi	Tinggi	Rendah	ya	ya
Kantin Ruang makan	Tinggi	Rendah	ya	ya
Tempat penitipan barang	Tinggi	Sedang	ya	Tidak
Ruang Menyusui	Tinggi	Tinggi	Tidak	ya
Mushola	Tinggi	Rendah	ya	ya
<i>ATM centre</i>	Tinggi	Sedang	ya	ya
Lavatory Pria	Tinggi	Tinggi	Tidak	ya

Lavatory Wanita	Tinggi	Tinggi	Tidak	ya
Ruang Direktur	Rendah	Tinggi	ya	ya
Ruang Wakil Direktur	Rendah	Tinggi	ya	ya
Ruang Manager	Rendah	Tinggi	ya	ya
Ruang Rapat	Rendah	Tinggi	ya	ya
Lobby/Front Office	Rendah	Sedang	ya	ya
Ruang Karyawan	Rendah	Sedang	ya	ya
Gudang	Rendah	Tinggi	tidak	tidak
R. Genset	Rendah	Sedang	ya	tidak
R. Panel Listrik	Rendah	Sedang	ya	tidak
Gudang Perlengkapan	Rendah	Sedang	ya	tidak
Ruang Kebersihan	Rendah	Sedang	ya	tidak
R. OB	Rendah	Sedang	ya	tidak
R. Pantry	Rendah	Sedang	ya	tidak

#### 4. Kebutuhan dan Besaran Ruang

NO.	Nama Ruang	Fungsi	Besaran
<b>Kelompok Ruang Parkir</b>			<b>1170 m<sup>2</sup></b>
1.	Parkir Pengelola, dan karyawan	Sebagai ruang yang mewadahi tempat kendaraan pengelola	300 m <sup>2</sup>
2.	Parkir Bus	Ruang yang mewadahi bus untuk berhenti	200 m <sup>2</sup>
3.	Parkir Mobil pengunjung	Ruang yang mewadahi mobil untuk berhenti	400 m <sup>2</sup>
4.	Parkir Motor pengunjung	Ruang yang mewadahi motor untuk berhenti	250 m <sup>2</sup>
5.	Drop off	Ruang yang berfungsi	20 m <sup>2</sup>

		untuk menaik-turunkan penumpang	
<b>Kegiatan Utama Pengunjung</b>			<b>630 m<sup>2</sup></b>
1.	Gate Masuk	Gate Masuk Menuju galeri seni	10 m <sup>2</sup>
2.	<i>Collection Hall</i>	Ruang yang menjadi tempat memamerkan barang koleksi	100 m <sup>2</sup>
3.	<i>Main Hall Collection</i>	Ruang yang menjadi tempat memamerkan barang koleksi Utama Galeri Seni Mural	300 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Workshop	Ruang yang menjadi tempat Seminar dan Pengerjaan Seni Mural	180 m <sup>2</sup>
5.	Ruang Informasi	Ruang yang menyediakan informasi bagi para pengunjung	40 m <sup>2</sup>
<b>Kegiatan Penunjang</b>			<b>180 m<sup>2</sup></b>
2.	Kantin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang makan</li> </ul>	Ruang yang apat berfungsi sebagai tempat istirahat dan area makan minum para pengunjung	60 m <sup>2</sup>
3.	Tempat penitipan barang	Ruang yang berfungsi untuk penitipan barang pengunjung	10 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Menyusui	Ruang Penunjang yang	10 m <sup>2</sup>

		difungsikan untuk kenyamanan dan keamanan ibu yang ingin menyusui	
5.	Mushola	Ruang untuk sarana ibadah para pengunjung	50 m <sup>2</sup>
6.	<i>ATM centre</i>	Sebagai ruang yang berisi kumpulan ATM untuk pengunjung	20 m <sup>2</sup>
7.	Lavatory Pria <ul style="list-style-type: none"> <li>• urinoir</li> <li>• kloset</li> <li>• wastafel</li> </ul>	Fasilitas Pendukung	15 m <sup>2</sup>
8.	Lavatory Wanita <ul style="list-style-type: none"> <li>• kloset</li> <li>• wastafel</li> </ul>	Fasilitas Pendukung	15 m <sup>2</sup>
<b>Ruang Pengelola</b>			<b>215 m<sup>2</sup></b>
1.	Ruang Direktur	Ruang yang di fungsikan sebagai kantor direktur Presiden	20 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Wakil Direktur	Ruang kantor bagi wakil direktur	15 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Manager	Ruang yang di fungsikan sebagai kantor Manager	15 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Rapat	Ruang yang berfungsi untuk rapat para	70 m <sup>2</sup>

		pengelola	
5.	<i>Lobby/Front Office</i>	Ruang untuk tamu yang berkunjung	15 m <sup>2</sup>
6.	Ruang Karyawan	Ruang yang berfungsi untuk base karyawan	70 m <sup>2</sup>
7.	Gudang	Gudang alat dan barang pengelola	10 m <sup>2</sup>
<b>Ruang Kegiatan Servis</b>			<b>259 m<sup>2</sup></b>
1.	R. Genset	Ruang untuk peletakan genset	40 m <sup>2</sup>
2.	R. Panel Listrik	Ruang untuk kontrol listrik	9 m <sup>2</sup>
3.	Gudang Perlengkapan	Gudang peralatan dan barang	150 m <sup>2</sup>
4.	Guang Kebersihan	Ruang yang berisi alat alat kebersihan	10 m <sup>2</sup>
5.	R. OB	Ruang Istirahat para <i>cleaning service</i>	40 m <sup>2</sup>
6.	R.Pantry	Ruang untuk membuat makanan dan minuman	10 m <sup>2</sup>
Total Area			2454 m <sup>2</sup>

Berdasarkan perhitungan besaran ruang yang ada di Galeri Seni Mural di Balikpapan dapat diasumsikan bahwa kebutuhan area secara fungsional sebesar:

- Kebutuhan Area Bangunan
  - Bangunan Utama = 1284 m<sup>2</sup>
  - Area Parkir dan Sirkulasi = 1170 m<sup>2</sup>
- Kebutuhan Ruang Terbuka menurut KDB 80 %

Lahan sebesar 7000 m<sup>2</sup> dengan total ukuran seluruh bangunan yaitu 2454 m<sup>2</sup>, maka KDB cukup dan tidak melewati 80%

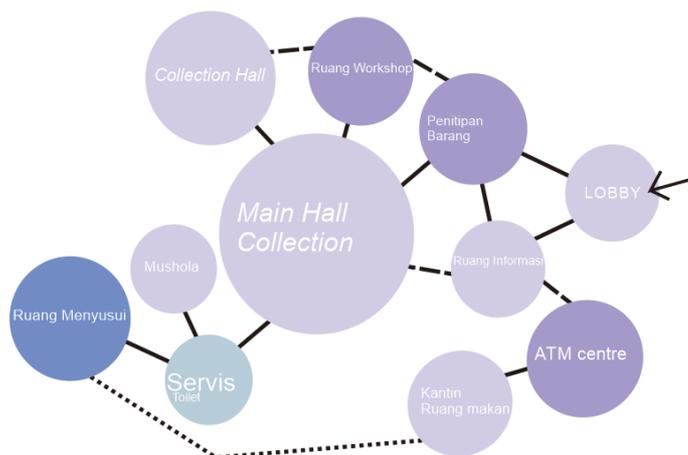
### 5. Hubungan Antar Ruang dan Kegiatan

Hubungan Antar Ruang dan Kegiatan Galeri seni mural di Balikpapan di bagi menjadi hubungan ruang makro dan mikro



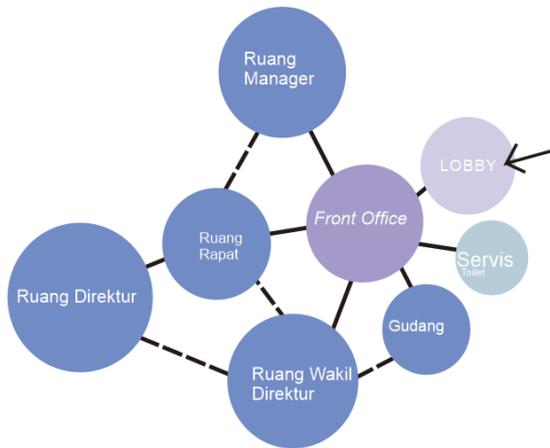
*Hubungan Ruang Makro*

---



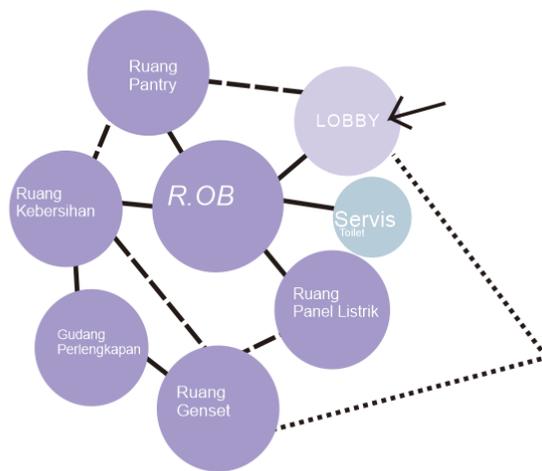
*Hubungan Ruang Pengunjung*

---



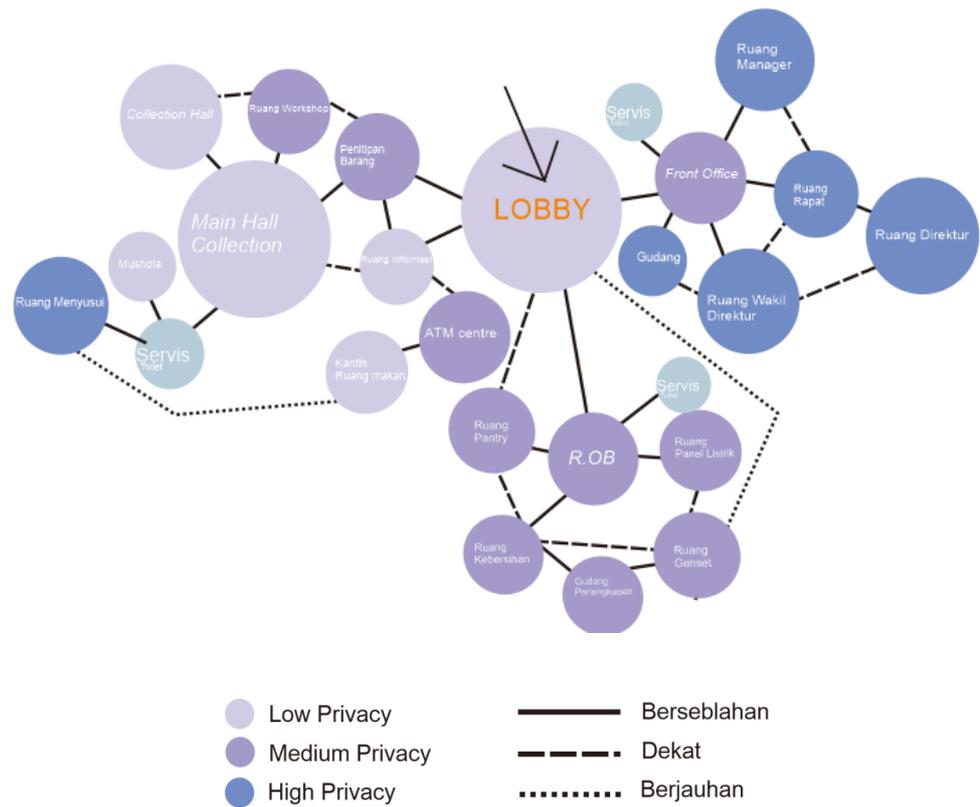
*Hubungan Ruang Pengelola*

---



*Hubungan Ruang Pengelola*

---

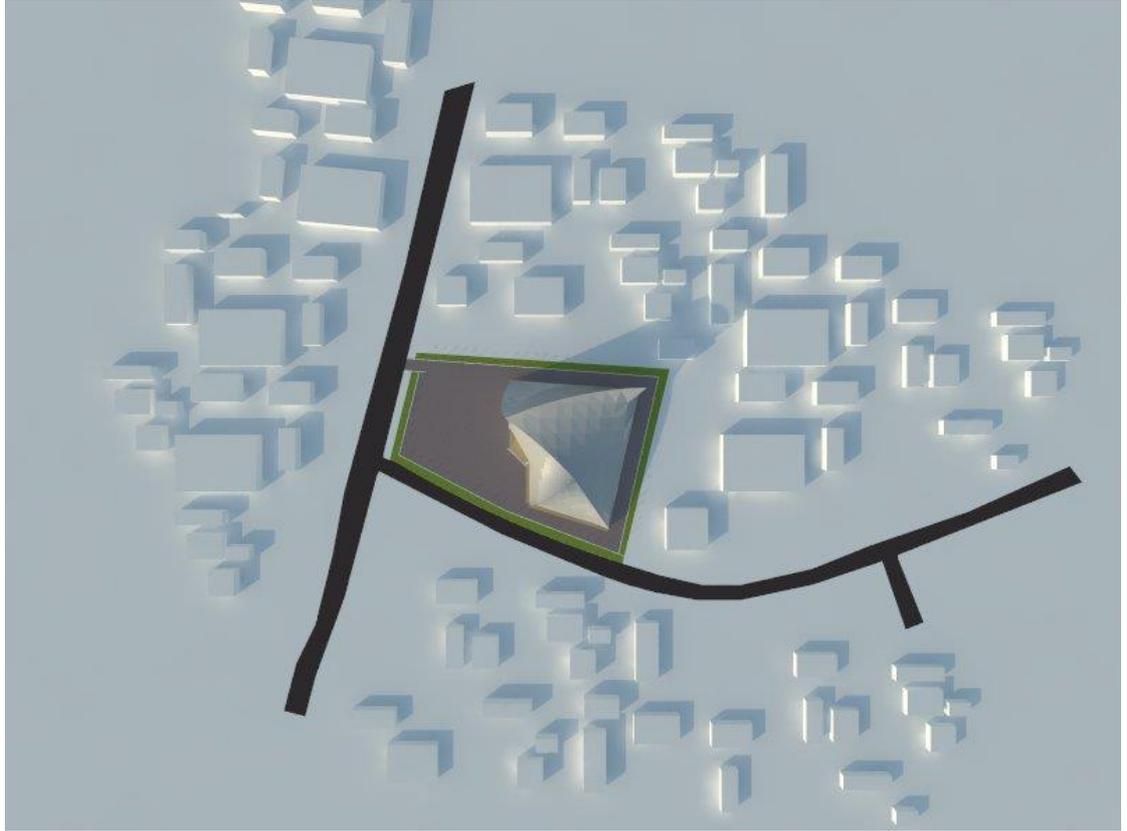


### *Hubungan Ruang Secara Keseluruhan*

#### **6. Konsep lokasi dan tapak**

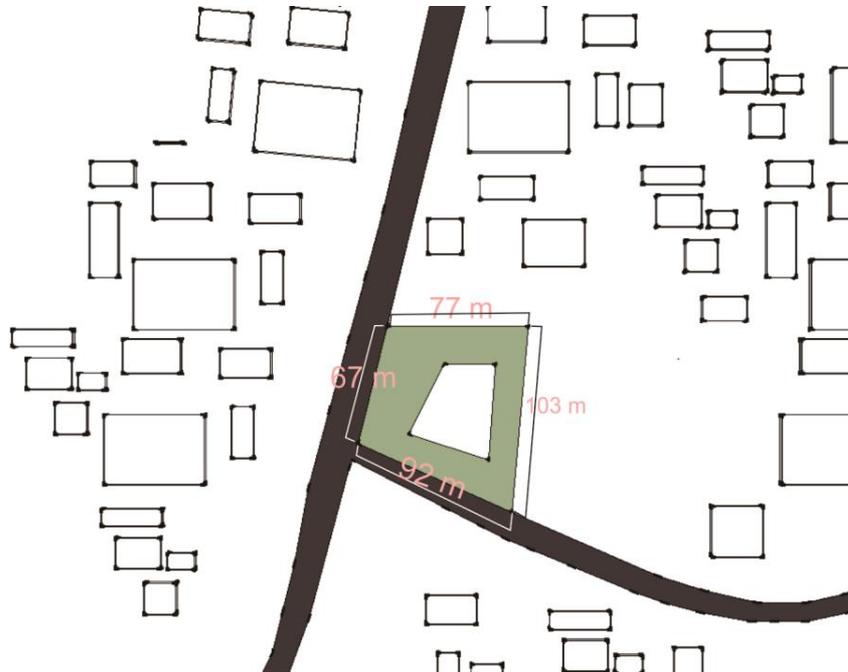
Tapak berada di lokasi yang mudah diakses, karena terletak di jalan utama jalan MT. Haryono yang berada di kecamatan Balikpapan Utara kelurahan Batu Ampar kota Balikpapan:

- Batas Utara : Lahan kosong
- Batas Selatan : Sutindo MT HARYONO Balikpapan
- Batas Timur : Lahan kosong
- Batas Barat : Auto parts Store Pasific diesel. CV



Gambar 6.1. Gambar Ilustrasi Awal Situasi Desain Galeri Seni mural di Kota Balikpapan

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 6.2. Gambar Dimensi tapak Galeri Seni mural di Kota Balikpapan

Sumber : Analisis Penulis

Peraturan Daerah :

- Koefesien Dasar Bangunan : 80%
- Koefesien Lantai Bangunan : 6,4 maksimal
- Koefesien Dasar Hijau : minimal 5 %
- Garis Sempadan Bangunan : 5 m
- Tinggi Bangunan : 40 m
- Jumlah Lantai Maxs : 1-8 lantai

Dengan demikian hasil perhitungan persyaratan teknis yang diperoleh untuk proyek Galeri Seni Mural di Balikpapan :

Luas Lahan : 7015 m<sup>2</sup>

Luas Lantai dasar bangunan : 80% x 7015 = 5612 m<sup>2</sup>

Luas Keseluruhan Lantai (2 lantai) :

2 x 5612 m<sup>2</sup> = 11.224 m<sup>2</sup>

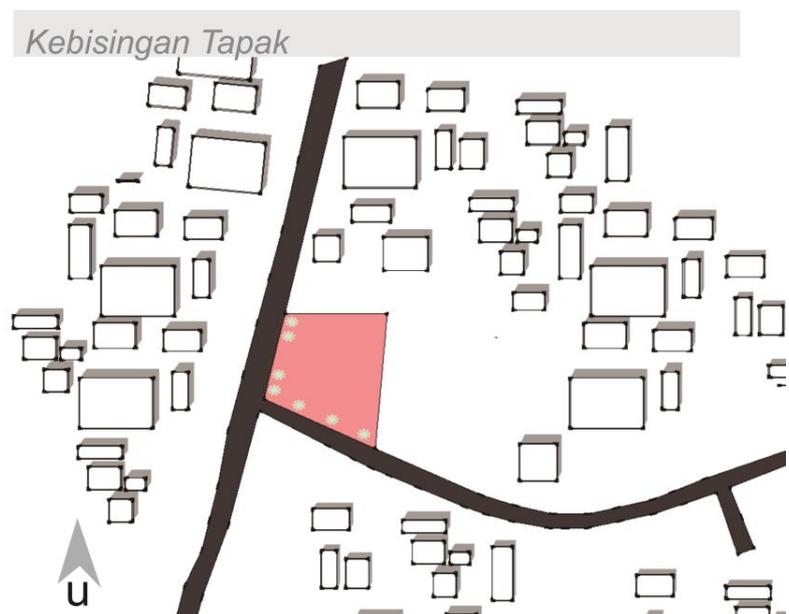
Luas perlantai sesuai kebutuhan ruang :

2454 m<sup>2</sup> : 2 lantai = 1227 m<sup>2</sup>

Jadi, total luas bangunan perlantai minimal 1227 m<sup>2</sup> dengan total 2 lantai.

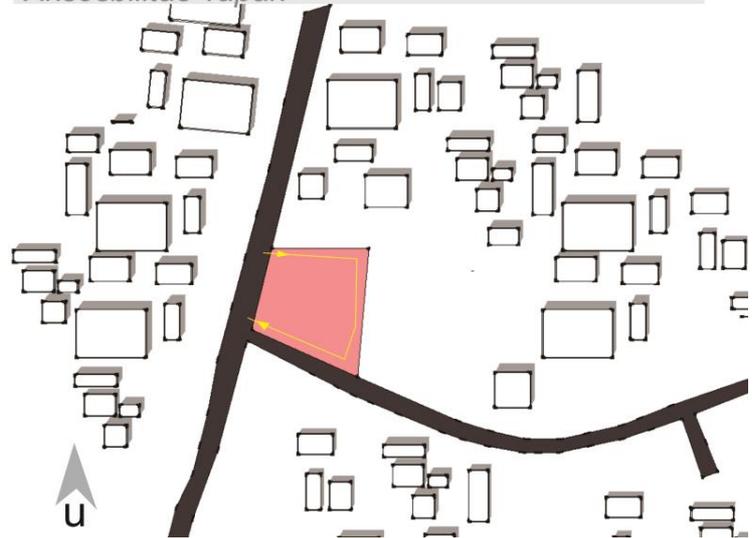
## 7. Konsep Perencanaan Tapak

Berdasarkan analisa tapak, tapak diolah dengan satu masa dengan fungsi utama yaitu Galeri seni. Berikut merupakan tanggapan desain berdasarkan analisa tapak :



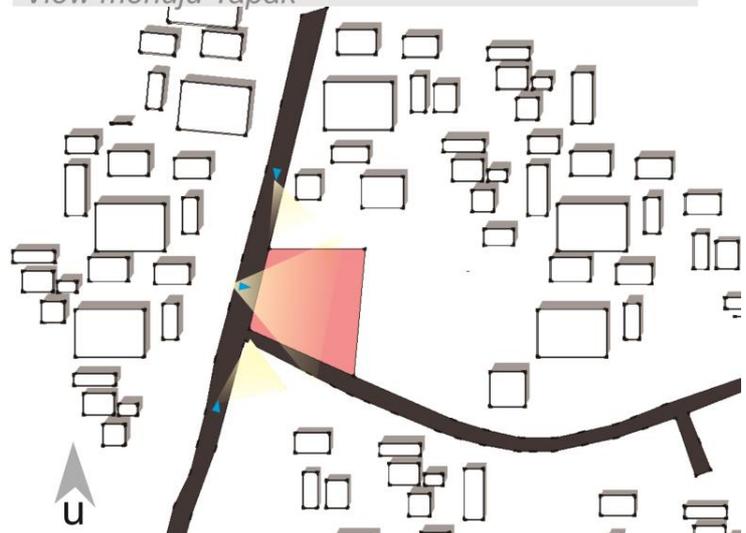
Area dengan kebisingan yang rendah yaitu pada bagian utara dan timur di jadikan sebagai area bangunan, sedangkan area dengan tingkat kebisingan yaitu di area barat dan selatan sebagai area sirkulasi dan parkir, juga diberika vegetasi pada bagian area yang bising.

### Aksesibilitas Tapak



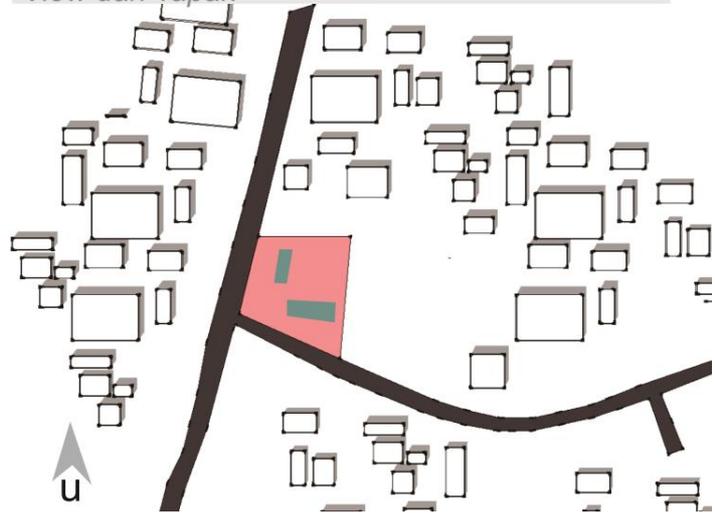
Akses pada tapak di beri pada sekeliling tapak, sebagai akses untuk ke ruang gudang barang koleksi dan sirkulasi untuk mobil pemadam kebakaran.

### View menuju Tapak



View menuju tapak dapat dimaksimalkan dengan menonjolkan fasad dengan orientasi menuju barat (*main*), selatan dan utara (*secondary*)

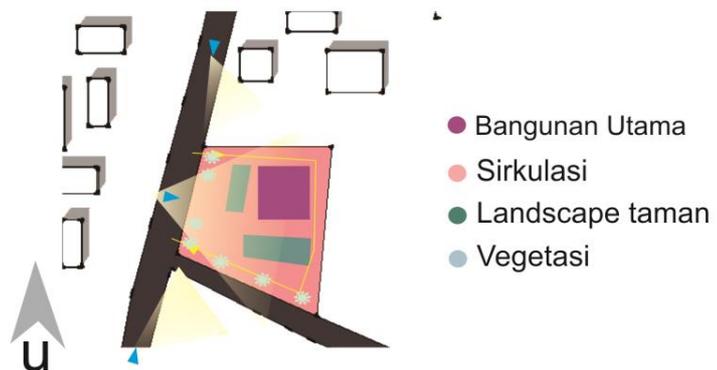
### View dari Tapak



View dari tapak tidak ada. Untuk itu dapat diberikan sedikit landscape taman di dalam tapak sendiri yang dapat juga di aplikasikan *view* kedalam dengan ruang dalam.

Berikut kesimpulan tanggapan tapak dengan pengelompokan area atau *zoning* pada tapak berdasarkan masa utama bangunan

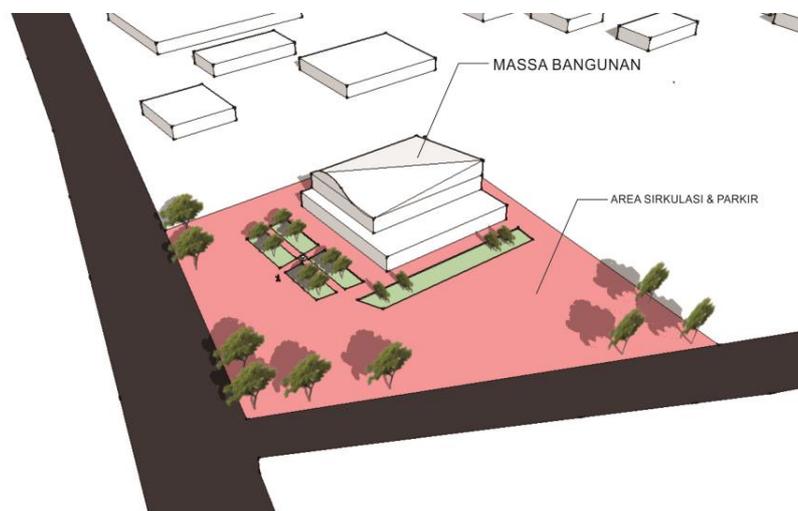
### Tapak keseluruhan



## 6.2. KONSEP PERANCANGAN

### a) **Konsep Perancangan tapak**

Sesuai dengan analisis tapak massa bangunan dirancang pada area utara dan timur, untuk menghindari kebisingan pada kedua jalan disebelah barat dan selatan tapak. Area sirkulasi dan parkir dibuat sekeliling area massa bangunan utama.

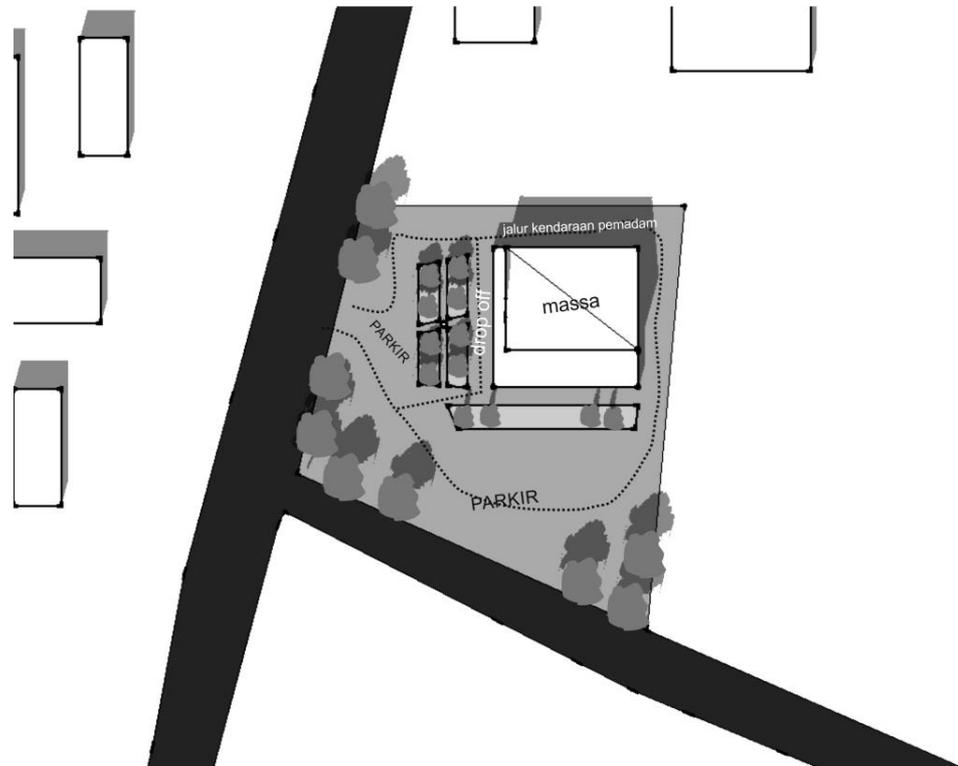


Gambar 6.3. Gambar 3d Peletakan Massa Bangunan dan area Sirkulasi pada tapak

*Sumber : Analisis Penulis*

### b) **Konsep Sirkulasi kendaraan**

Sirkulasi terletak disekeliling tapak, mengelilingi massa bangunan utama, sebagai sirkulasi kendaraan menuju gudang koleksi dan akses pemadam kebakaran.



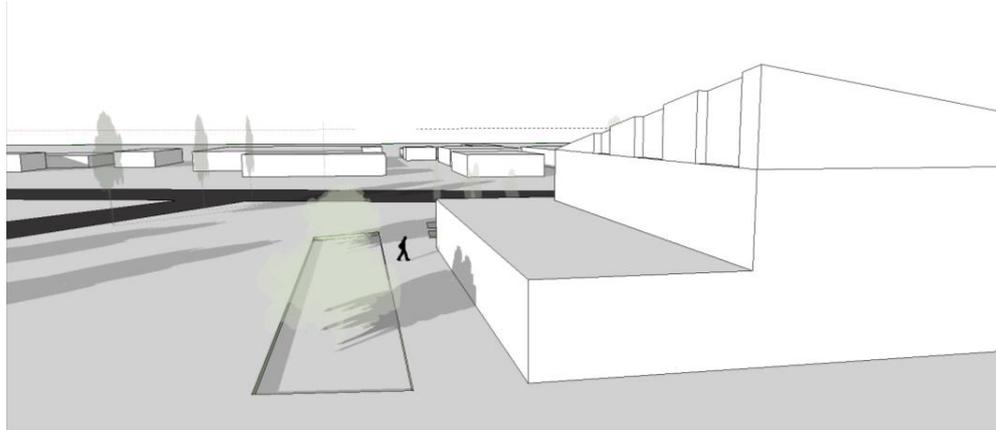
Gambar 6.4. Gambar situasi Sirkulasi pada tapak

Sumber : Analisis Penulis

Sirkulasi kendaraan menuju gudang koleksi dan akses pemadam kebakaran dibuat mengelilingi massa bangunan untuk memudahkan drop off barang koleksi, dan mobil pemadam kebakaran., terdapat area landscape taman pada bagian barat dan selatan dari massa bangunan utama, sebagai pendukung pemandangan dalam tapak.

c) **Konsep Masa bangunan**

Konsep masa bangunan berpusat pada penggunaan *single building mass* yang memiliki 1 lantai atau 2 lantai. Area sirkulasi dan taman berada disamping massa bangunan utama.

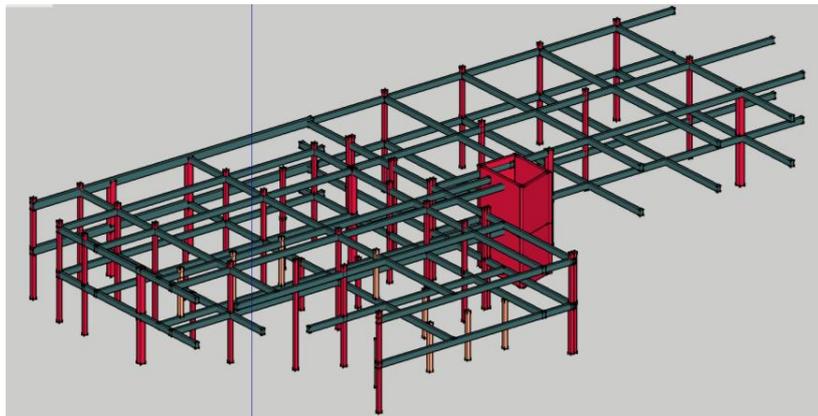


Gambar 6.5. Gambar Ilustrasi massa bangunan Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan

*Sumber : Analisis Penulis*

#### d) **Konsep Struktur**

Konsep struktur bangunan yang digunakan pada Galeri Seni mural di Balikpapan mengikuti sistem struktur yang mengikuti era modern sesuai pendekatan Arsitektur modern. Sistem struktur menggunakan sistem struktur beton bertulang dan baja mengikuti bentuk bangunan yang modern, fungsional, dan sedikit ornament.

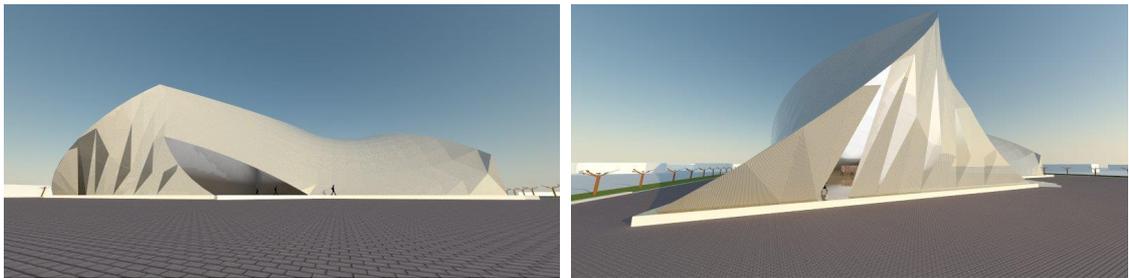


Gambar 6.6. Gambar Ilustrasi struktur beton dan core bangunan Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan

*Sumber : Analisis Penulis*

e) **Konsep fasad**

Kosep fasad bangunan mengikuti pendekatan Arsitektur modern yang tidak menggunakan banyak *ornament* dan menolak gaya lama, fungsional, dsb sesuai dengan analisis pada sub bab sebelumnya.



Gambar 6.7. Gambar Ilustrasi fasad Desain Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan

*Sumber : Analisis Penulis*

f) **Pencahayaan Interior bangunan**

Pada desain Interior bangunan diterapkan dengan tata interior bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan fungsional bangunan serta memberikan kesan nyaman untuk tinggal berlama-lama. Yang harus diperhatikan juga adalah adanya pneggunaan skylight sebagai pencahayaan alami. Cahaya dari skylight tidak boleh langsung mengenai permukaan lukisan, agar tidak terjadi kerusakan pada kavas, dinding, dan barang koleksi lain di Galeri.



Gambar 6.8. Gambar Ilustrasi Interior Desain Galeri Seni Mural di Kota Balikpapan

*Sumber : Analisis Penulis*

**g) Utilitas**

- Air bersih/kotor, Listrik

Sistem utisilas Air bersih/kotor dan listrik menggunakan sistem standar yang dapat mendukung aktifitas pada Galeri Seni Mural di Balikpapan dengan balk.

- Kebakaran

Terdapat sistem pencegahan kebakaran pada bangunan Galeri Seni Mural di Balikpapan yaitu; Hydrant, Sprinkle, Smoke, heat detector, Alarm dan *Fire Extinguisher*. Juga diberikan jalur kendaraan pemadam kebakaran pada sekeliling bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bima Wicandra Obed. 2006. *Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di Jogjakarta*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Pramono, Beta Ade. 2010. *Galeri Seni Lukis Di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme*. S1 thesis, UAJY.
- Reyner Banham. 1962. *Guide to Modern Architecture*. Michigan: Architectural press.
- Sumalyo Yulianto.1997. *Arsitektur Modern: Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah mada University press.
- Utomo, Ady Prasetyo. 2009. *Galeri & Workshop Coklat Di Jogjakarta*. S1 thesis, UAJY.
- Wulandari, Myra Kartika. 2011. *Galeri Seni Rupa Kontemporer Di D.I.Yogyakarta*. S1 thesis, UAJY.
- Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, 2016
- Peta Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan RTRW 2016

## DAFTAR REFERENSI

- [www.archdaily.com/](http://www.archdaily.com/) ( 23 Oktober 2017)
- [www.arts.gov/](http://www.arts.gov/) NEA-Research-Report-23 ( 9 April 2017)
- [www.art-is-fun.com/mural-techniques/](http://www.art-is-fun.com/mural-techniques/) (12 Maret 2017)
- <http://balikpapan.go.id/read/96/wilayah-administrasi> ( 9 April 2017)
- <http://blog.pergi.com> ( 23 November 2017)
- <http://ciptakarya.pu.go.id> ( 23 November 2017)
- <http://www.disbudpar.kaltimprov.go.id/> ( 9 April 2017)
- [www.flickr.com/photos/kaltimbox/4580260342](http://www.flickr.com/photos/kaltimbox/4580260342) ( 23 November 2017)
- <https://id.climate-data.org> ( 27 Desember 2017)
- <http://itscomma9.com/arsitektur-modern> ( 16 November 2017)
- <https://sumberlampu.com> ( 9 April 2017)
- <http://www.skyscrapercity.com/> ( 23 November 2017)
- <https://www.scribd.com/doc/311493576/Arsitektur-Modern> ( 16 November 2017)
- <http://www.tribunnews.com/> ( 23 November 2017)
- [http://www.zavarchitect.com/?project\\_status=avandad-phisical-planing-standard-book-edition-01](http://www.zavarchitect.com/?project_status=avandad-phisical-planing-standard-book-edition-01) ( 11 November 2017)